

**PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, *TIME BUDGET PRESSURE*,
DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1**



Oleh :

AYU FAJAR LESTARI

NIM 2105046024

**S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi Ayu Fajar Lestari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah Saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Ayu Fajar Lestari

NIM : 2105046024

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Judul : Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang).

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 14 Maret 2025

Pembimbing 1



Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum SE., M.Si.

NIP. 197905122005012004

Pembimbing 2



Jepri Nugrawivati M.Pd.I

NIP. 199104042020122005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Ayu Fajar Lestari
NIM : 2105046024
Judul : Pengaruh *Due Professional Care, Time Budget Pressure*, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang).

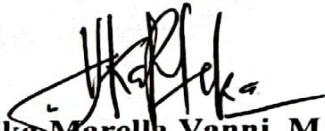
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat Cumlaude, pada tanggal :

21 April 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2025/2026

Semarang, 24 April 2025

Ketua Sidang



Kartika Marella Vanni, M.E.

NIP. 199304212019032028

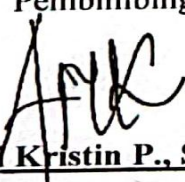
Penguji Utama 1



Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si

NIP. 198607312019031008

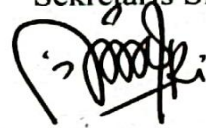
Pembimbing I



Dr. Ari Kristin P., SE., M.Si.

NIP. 197905122005012004

Sekretaris Sidang



Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I

NIP. 199104042020122005

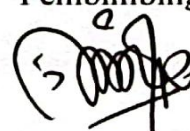
Penguji Utama 2



Irma Istiariani, M.Si.

NIP. 198807082019032013

Pembimbing II



Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I

NIP. 199104042020122005



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا

عَلَىٰ مَلْفَعَةٍ نَّدِمِينَ ۖ

“ wahai orang-orang yang beriman! jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

(الحجرات/49: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ilmiah ini untuk kedua orang tua saya yang terhormat, Bapak Hartoyo dan Ibu Sri Indarti, yang tulus merawat, mendidik serta memberikan cinta kasih sayangnya kepada saya selama ini. Terima kasih selalu mendukung dan mendoakan saya setiap hari.

SURAT DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Fajar Lestari

NIM : 2105046024

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun tentang pikiran-pikiran orang lain, kecuali adanya informasi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Maret 2025

Deklator



Ayu Fajar Lestari
NIM. 2105046024

PEDOMAN TRANSLASI ARAB- LATIN

Penjelasan dalam studi ini merujuk pada Keputusan Bersama yang ditandatangani oleh Menteri Agama Republik Indonesia serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 yang diterbitkan pada tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ث	Ta	T	Te
د	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ر	Zal	Ṣ	Zet (dengan titik dibawah)
س	Ra	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
ط	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ظ	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ṣ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	„	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	»	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
ـَ	ـَ	A
ـِ	Kasroh	I
ـُ	Dhomah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُ	Fathah dan wau	Au	A dan U

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam bahasa Arab, syaddah diwakili oleh simbol (ّّ). Dalam transliterasi, huruf yang mengandung syaddah dibaca dengan mengulang huruf tersebut (konsonan ganda).

4. Ta" Marbutah.

Terdapat dua macam dalam translasi ta" marbutah. Berikut adalah macam- macam ta" marbutah :

- a. a" yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya

حُوتٌ

ditulis.Contoh

hikmah.

- b. Sinar matahari jika digabungkan dengan kata yang berbeda dan diaktifkan, atau diberi tanda bacaan fathah, kasroh, dan dhammah, maka dalam artinya dibaca. Contoh: الفطش صواة

5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan اِي (alif lam ma"rifah). Kata sandang biasanya ditransliterasi dengan baik, terlepas dari apakah itu diikuti oleh huruf syamsiah atau huruf qomariyah. Penulisan kata sandang dipisahkan dari kata berikutnya dan dihubungkan dengan garis (-).Contohnya: المشع - Al-qoriah

6. Huruf Kapital

Sistem penulisan dalam Bahasa Arab tidak memiliki huruf besar. Saat menerjemahkan, hurufhuruf tersebut mengikuti aturan penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia yang ditetapkan. Penggunaan huruf kapital biasanya untuk nama orang, lokasi, bulan, atau pada huruf pertama setiap kalimat. Jika ada huruf (Al) di awal kalimat, maka harus ditulis dengan huruf besar. Judul dalam referensi juga harus menggunakan huruf kapital.Contoh: اِي غَض اِي - Al-Ghazali.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada rendahnya kualitas audit yang disebabkan oleh perbedaan dalam kapasitas akuntansi dan syariah, serta keterbatasan sumber daya manusia di bidang audit. Akibat berbagai skandal akuntansi, profesi auditor kehilangan kepercayaan masyarakat. Terdapat dugaan kolusi antara auditor dan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga kualitas audit menjadi tidak dapat dipercaya. Peneliti menyelidiki pengaruh kecermatan profesional, tekanan waktu, dan independensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Peneliti menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan metode pengambilan sampel kluster. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar di KAP Semarang. Peneliti menganalisis data dari 40 auditor di KAP Kota Semarang menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, dan Independensi auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit, dengan koefisien regresi masing-masing 0,275, 0,369, dan 0,268. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit, serta memberikan wawasan untuk perbaikan praktik audit di masa mendatang.

Kata kunci: *due professional care*, *time budget pressure*, independensi, dan kualitas audit.

ABSTRACT

This research focuses on the low quality of audits caused by differences in accounting and sharia capacity, as well as limitations in human resources in the audit field. Due to various accounting scandals, the auditing profession has lost public trust. There are allegations of collusion between auditors and the audited parties to manipulate financial reports, resulting in audit quality that cannot be trusted. The researchers investigate the influence of professional diligence, time budget pressure, and independence on audit quality at Public Accounting Firms in Semarang City. The researchers analyze the factors that affect audit quality using a quantitative methodology and cluster sampling method. Primary data were collected through questionnaires distributed at the KAP in Semarang. The researchers analyze data from 40 auditors at KAP Semarang City using SPSS software. The analysis is performed through descriptive statistical tests, data quality tests, and multiple linear regression analysis. The results indicate that Due Professional Care, Time Budget Pressure, and auditor Independence significantly affect audit quality, with regression coefficients of 0.275, 0.369, and 0.268, respectively. This research concludes that these three variables contribute positively to audit quality, providing insights for improving audit practices in the future.

Keywords: due professional care, time budget pressure, independence, and audit quality.

KATA PENGANTAR

Semua puji dan syukur disampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan petunjuk yang diberikan kepada penulis, sehingga karya dengan judul “**Pengaruh *Due Professional Care, Time Budget Pressure, dan Independensi* ” (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Semarang)** dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini disusun untuk memenuhi syarat gelar Sarjana (S1) dalam mata kuliah Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan karya ini, terutama :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si., Selaku Kepala Jurusan dan Ibu Naili Sa’adah, M.Si., Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si dan Ibu Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I .Teruntuk Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si selaku wali dosen dan pembimbing 1 saya, saya sangat berterimakasih dan menghargai atas arahan serta masukan selama bimbingan. Teruntuk Ibu Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I dosen pembimbing 2, saya sangat berterimakasih untuk memberi saran serta arahnya dalam tahapan penyelesaian skripsi.

5. Seluruh tenaga pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan kepada penulis.
6. Semua auditor dari Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang yang telah mau menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Terima kasih kepada keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebut satu-persatu yang sudah mendoakan saya dan turut membantu dalam proses skripsi ini.
8. Terima kasih saya sampaikan kepada seluruh teman-teman kelas akuntansi syariah A yang telah kebersamai selama waktu perkuliahan.
9. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman, sekaligus kaka yang di Surabaya. Mas Gus dan Mba Harnum yang sudah memberikan saran, masukan dalam pembuatan skripsi oleh penulis.
10. Kepada calon penulis Mas Yoga, terima kasih sudah menemani dan mendukung dari proses perjalanan saya khusus nya jenjang kuliah S1 ini,terimakasih atas doa dan dukunganya serta tak henti-hentinya memberikan semangat untuk saya dalam proses pengerjaan skripsi saya dan kelulusan saya.
11. Dan untuk diri sendiri, Ayu Fajar Lestari *last but no least*, ya! Mengapresiasi karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan sampai saat ini atas kesabaran, kerja keras, dan semangat yang tidak pernah padam. Fase skripsi adalah perjuangan yang sangat menguras tenaga dan pikiran, namun dengan tekad yang kuat, penulis mampu

menghadapinya dan tetap melanjutkan perjalanan ini. Terima kasih selalu percaya bahwa segala niat dan harapan akan selalu diberi kemudahan. Skripsi ini merupakan bukti dari perjalanan dan usaha yang penulis lakukan. Semoga penulis dapat terus belajar dan berkembang untuk meraih tujuan-tujuan yang lebih besar di masa depan. Kuat-kuat diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis berharap untuk menerima masukan, saran, atau kritik yang dapat memberikan konstruksi dari berbagai pihak.

Semarang, 17 Maret 2025

Penulis



Ayu Fajar Lestari

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLASI ARAB- LATIN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah.....	16
1.3.Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	16
1.4.Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Teori Atribusi	19
2.2 <i>Due Professional Care</i>	20
2.3 <i>Time Budget Pressure</i>	24
2.4 Independensi	29
2.5 Kualitas Audit	35
2.6 Penelitian Terdahulu	40

2.7 Kerangka Berpikir	52
2.8 Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Jenis dan Sumber Data	56
3.2 Populasi dan Sampel	57
3.3 Metode Pengumpulan Data	60
3.4 Metode Analisis Data	62
3.5 Operasional Variabel Penelitian	66
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	69
4.2 Deskripsi Data	71
4.3 Statistik Deskriptif.....	75
4.4 Hasil Penelitian.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Keterbatasan.....	112
5.3 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Daftar Sebagian Nama Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang Bermasalah dan Sudah Tidak Aktif Per 29 Juli 2024.....	6
Tabel 1. 2	Daftar KAP Aktif dan Tidak Aktif di Kota Semarang Yang Terdaftar Di OJK 20 Desember 2024.....	13
Tabel 1.3	Ringkasan Tabel Penelitian terdahulu.....	40
Tabel 3.1	Daftar Objek Penelitian Kap Yang Terdaftar Pada Ojk Di Kota semarang.....	57
Tabel 3.2	Skor Penilaian Kuesioner.....	61
Tabel 3.3	Variabel Penelitian	66
Tabel 4. 1	Distribusi Sampel	69
Tabel 4. 2	Presentase Tanggapan Kuesioner	70
Tabel 4. 3	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4. 4	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	72
Tabel 4. 5	Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	73
Tabel 4. 6	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	74
Tabel 4. 7	Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	74
Tabel 4. 8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	75
Tabel 4. 9	Uji Validitas <i>Due Professional Care</i> (Variabel X ₁).....	77
Tabel 4. 10	Uji Validitas <i>Time Budget Pressure</i> (Variabel X ₂)	78
Tabel 4. 11	Uji Validitas Independensi (Variabel X ₃).....	79
Tabel 4. 12	Uji Validitas Kualitas Audit (Variabel Y).....	80
Tabel 4. 13	Uji Reliabilitas X ₁ ,X ₂ ,X ₃ , dan Y	81
Tabel 4. 14	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	82
Tabel 4. 15	Uji <i>Glesjer</i>	84
Tabel 4. 16		85
Tabel 4. 17		86
Tabel 4. 18	Uji t (Uji Parsial)	90

Tabel 4. 19	Uji F (Uji Simultan).....	92
Tabel 4. 20	Uji R ² (Koefisien Determinan).....	94
Tabel 4. 21	Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden.....	98
Tabel 4. 22	Distribusi Frekuensi Penelitian Kuesioner Skala Likert Pada <i>Due Professional Care</i>	98
Tabel 4. 23	Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden	102
Tabel 4. 24	Distribusi Frekuensi Penelitian Kuesioner Skala Likert Pada <i>Time Budget Pressure</i>	103
Tabel 4. 25	Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden	108
Tabel 4. 26	Distribusi Frekuensi Pada Data Penelitian Kuesioner Skala Likert Pada Independensi.....	108
Tabel 4. 27	Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden	109
Tabel 4.28	Distribusi Frekuensi Pada Data Penelitian Kuesioner Skala Likert Kualitas Audit.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1Kerangka Pemikiran Teoritis Independensi	53
Daftar Gambar Penyerahan Dan Pengambilan Berkas Penelitian.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian	121
Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian.....	123
Lampiran 3 : Surat Penelitian dari KAP Tarmizi Achmad	106
Lampiran 4: Surat Penelitian dari KAP Arnestesa.....	107
Lampiran 5 : Surat Penelitian dari KAP Heliantono	108
Lampiran 6 : Surat Penelitian dari KAP Sarastanto dan Rekan.....	109
Lampiran 7 : Data Responden.....	111
Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel <i>Due Professional Care</i> (X1)	112
Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel <i>Time Budget Pressure</i> (X2).....	113
Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Independensi (X3)	114
Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)	116
Lampiran 12 : Titik Presentase Distribusi t (df = 1-40)	117
Lampiran 13 : Titik Presentase Distribusi F Untuk Probabilita = 0,05.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan Keuangan Syariah banyak dipengaruhi oleh kemajuan sejarah Islam. Dalam Islam, akuntansi banyak digunakan. Misalnya, istilah "jurnal" telah digunakan lebih awal oleh khalifah "jariddah" untuk laporan keuangan. Diawali pada zaman Rasulullah SAW, ketika dia memerintahkan untuk mencatat transaksi non-tunai. Tercantum pada Surah Al-Baqarah ayat 282. Ini dikerjakan untuk memahami hutang dan perputaran ekonomi. Semacam pemasukan dan pengeluaran, dan dia mendirikan Baitul Maal untuk mengumpulkan dan mengawasi semua uang yang diterima oleh negara.¹ Selain itu, konsep ekonomi Islam telah diperkenalkan dan diterapkan sejak masa pemerintahan Khalifah Al-Mu'tashim dan Umar Bin Khatab. Pada saat itu juga ada lembaga keuangan, yang diawasi oleh perwakilan pemerintah dalam perekonomian. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwa pengembangan metode perhitungan akuntansi syariah disarankan diterapkan saat ini, khususnya di lembaga keuangan syariah.²

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَلَّيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آخِلٍ مِّنْكُمْ فَأَقْبُوا مَقْرَنًا وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ هُمْ يُعْطُونَ مَالَهُمْ فَلَيُقْبَلْ مِنْهُمْ وَلِيَكْتَبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ ۖ لَّعَدْلِ ۖ وَلَا بَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتَبَ كَمَا عَلَّمَهُ ۖ فَلْيَكْتَبْ ۖ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فليُمْلِلْ وَلِيَهُ ۚ لَّعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُورَ رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا

¹ Isra Maulina, "Sejarah Lahirnya Akuntansi Syariah" 7, No. 1 (2022).

² Hani Werdi Apriyanti, "Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 6, No. 2 (24 Juli 2017): 131, <https://doi.org/10.30659/Jai.6.2.131-140>.

الْآخَرَى وَلَا بَ الشُّهَادَ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آحِلِهِ
 ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَلَقَوْمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَذَىٰ الْأَلْتَرَبُّوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذْ تَبْلِغُهُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ه
 وَإِن تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَلَتَقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢
 ﴿البقرة/2: 282﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan suatu perikatan hutang-piutang buat dipenuhi di suatu masa yang tertentu, maka tuliskanlah dia.”puncak ayat 282. Perhatikan arti ayat berikut, menunjukkan setiap insan yang beriman kepada Allah SWT berhak atas pembayaran hutang. Mereka bertindak "karena Allah SWT" mereka melakukan ajaran Allah SWT. Karena kedua belah pihak baik-baik saja, tidak perlu ditulis. Meskipun demikian, usia Allah SWT yang menentukan.³

Menurut penjelasan yang sudah dijelaskan pada tafsir dan ayat, Quran Surah Al-Baqarah ayat 282 menegaskan dan menginstruksikan agar semua kesepakatan yang dibuat dengan kesepakatan dari keduanya harus tulis secara nyata oleh seorang penyusun yang bertanggung jawab dan kompeten.

Islam yang berlandaskan laporan keuangan syariah menunjukkan meningkatnya ketertarikan dari pengguna, terutama dalam bidang jasa akuntan syariah. Keadaan ini dapat dilihat dari kemajuan perusahaanperusahaan, lembaga keuangan syariah secara rutin mengalami ekspansi dari tahun ke tahun. Hal ini juga berkontribusi pada meningkatnya niat untuk menggunakan layanan akuntansi syariah.⁴

³ Husnul Hidayati, “Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka,” *El-Umdah* 1, No. 1 (1 Januari 2018): 25–42, <https://doi.org/10.20414/El-Umdah.V1i1.407>.

⁴ Ahmad Taufiq Harahap, “Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia,” 2017.

Pengertian AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) , menurut penjelasan Ahmad dan Faqih, menyebutkan bahwa Audit Syariah adalah laporan yang dibuat secara independen untuk menilai seberapa patuhnya suatu kegiatan terhadap syariah. Dalam proses ini, dilakukan pemeriksaan dan evaluasi yang teliti terhadap aktivitas, dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariah, fatwa IFI (Ikatan Fisioterapi Indonesia), dan petunjuk dari lembaga pengawas syariah.⁵

Karir akuntan publik ialah pekerjaan yang bertugas untuk meningkatkan rasa percaya pencatatan keuangan. Tugas peranan akuntan publik ialah menyediakan wawasan yang dapat diandalkan guna membantu penyelesaian masalah. Masyarakat menganggap karir akuntan publik sebagai pekerjaan yang dapat dipercaya, mereka menginginkan nilai objektif dan tidak berpihak kepada informasi yang diperoleh dari perusahaan di pencatatan keuangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dian Putri tahun 2011. Akuntan publik memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan mengenai pernyataan keuangan dan menentukan adakah laporan hal itu material mencerminkan dengan tepat keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, sejalan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).⁶

Auditor adalah individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menilai laporan keuangan. Mereka tidak boleh menjalankan tugas lebih dari lima tahun berturut-turut, menurut Aturan Pemerintah No. 20/2015 perihal Jasa Akuntan Publik yang mengatur batasan waktu pengisian jasa audit. Hasil dari proses audit catatan keuangan akan dijabarkan dengan cara melalui pendapat. Terdapat lima jenis opini dalam audit, yaitu: (1) Opini bersih atau tanpa modifikasi, (2) Opini dengan pengecualian, (3) Opini tidak wajar, (4) Opini ditolak, dan (5) Opini dengan

⁵ Ahmad dan Faqih, "Pengertian *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*" (2017)

⁶ Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik" 13 (2011).

pengecualian serta tambahan penjelasan dalam paragraf tertentu.

Indonesia memiliki kasus menarik terkait kualitas audit yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya pada tahun 2019, masyarakat sangat terkejut ketika Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan penyelewengan dana di PT. Asuransi Jiwasraya, sebuah perusahaan asuransi milik negara. Dalam masalah ini, sesuai dengan keputusan menteri keuangan nomor 146/KM.1PPPK/2019, memberikan hukuman larangan untuk memberikan jasa audit selama satu tahun. Dikarenakan badan pemeriksa keuangan (BPK) menemukan penyelewengan dana di PT. Asuransi Jiwasraya.⁷

Selain itu salah satu kasus terbaru di Indonesia yang terkait dengan skandal kualitas audit adalah kasus yang melibatkan PT Indofarma Tbk (INAF). Kasus ini mencuat setelah terungkapnya indikasi penyimpangan keuangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang diserahkan kepada Jaksa Agung pada 20 Mei 2024 menunjukkan bahwa meskipun laporan keuangan PT Indofarma telah diaudit oleh auditor independen, hasil audit tersebut memberikan opini wajar tanpa modifikasi pada tahun-tahun sebelumnya. Namun, laporan keuangan tahun 2022 memperlihatkan adanya peringatan mengenai hal-hal signifikan yang perlu diperhatikan dalam audit, menandakan masalah dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan PT Indofarma juga menunjukkan penurunan drastis, dengan laba bersih yang anjlok hingga 99,65% pada tahun 2020 dan kerugian yang terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Situasi keuangan yang memburuk ini berdampak pada karyawan, dengan adanya laporan mengenai tunggakan gaji, menunjukkan bahwa masalah keuangan di perusahaan tidak hanya mempengaruhi laporan keuangan,

⁷ Warno Warno Dan Ulul Fahmi, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45," *El Muhasaba Jurnal Akuntansi* 11, No. 2 (7 Juli 2020): 188–201, <https://doi.org/10.18860/Em.V11i2.9225>.

tetapi juga kesejahteraan karyawan. Kasus ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam menjaga kualitas audit dan transparansi keuangan di perusahaan publik, terutama yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN).⁸

Simpulan terkait *due professional care*, tekanan anggaran waktu, dan independensi terhadap kualitas audit dalam konteks kasus PT Indofarma Tbk menunjukkan bahwa ketiga faktor ini berperan penting dalam menentukan hasil audit. Kurangnya *due professional care* dapat menyebabkan auditor mengabaikan aspek-aspek krusial yang berujung pada kesalahan dalam laporan keuangan. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor mungkin telah mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan analisis mendalam, sehingga mengurangi kualitas audit yang seharusnya. Selain itu, independensi auditor sangat penting untuk memastikan bahwa penilaian yang dibuat tidak terpengaruh oleh kepentingan manajemen. Dalam kasus PT Indofarma, indikasi penyimpangan keuangan yang terlewatkan mengindikasikan bahwa ketiga elemen ini mungkin tidak diperhatikan dengan baik, yang berkontribusi pada hasil audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, penguatan praktik audit yang berfokus pada independensi dan pengelolaan tekanan waktu sangat diperlukan untuk mencegah terulangnya masalah serupa di masa mendatang.

Peristiwa KAP tidak aktif di Kota Semarang yang tercatat pada OJK di tahun 2024 adalah KAP Ashari dan Ida Nurhayati. Kasus-kasus ini mencerminkan interaksi tiga faktor yang berkontribusi pada masalah yang ada. Faktor pertama adalah kurangnya independensi yang melibatkan isu terkait auditor, yang menghasilkan ketidakakuratan dalam laporan. Kedua, hilangnya *Due Professional Care* dimana auditor mengabaikan prosedur audit, yang mengarah pada kesalahan pada laporan yang diaudit. Ketiga, tekanan waktu anggaran dimana auditor yang berada di bawah tekanan untuk menyelesaikan audit dengan cepat bisa

⁸ Merdekawati dan Sulistyawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.”

menyebabkan penurunan kualitas pekerjaan.⁹

Dapat disimpulkan bahwa kasus yang melibatkan KAP Ashari dan Ida Nurhayati menggambarkan konsekuensi yang muncul akibat penerapan *Due Professional Care*, tekanan terhadap keterbatasan waktu, serta independensi dalam memengaruhi kualitas audit. Untuk menghindari masalah serupa di masa depan, sangat penting untuk memastikan penerapan prinsip *Due Professional Care*, pengelolaan yang baik terhadap tekanan waktu, serta memastikan bahwa auditor bersifat independen.

Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melaporkan seorang akuntan publik di Semarang, Jawa Tengah, yang diduga bekerja tanpa izin. Akuntan bernama Susatyo, yang tinggal di Jalan Bledak Anggur V/22, tidak memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan. Taufiq Nugroho, kuasa hukum IAPI, dalam sebuah pernyataan tertulis yang diterima oleh Espos. id, mengungkapkan bahwa Susatyo telah berpraktik sebagai akuntan sejak tahun 2015. Individu yang dilaporkan menjalankan profesi sebagai akuntan publik dengan menggunakan nama Kantor Akuntan Publik Drs. RM Soerjo Soeseno & Co yang berlokasi di Semarang. Ketentuan terkait pengakuan serta regulasi profesi akuntan publik telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Untuk memperoleh status sebagai akuntan publik, terdapat persyaratan serta ketentuan yang wajib dipenuhi. Praktik akuntan publik yang tidak sah dapat dikenakan sanksi dengan hukuman penjara maksimal 6 tahun serta denda hingga Rp500 juta, sesuai dengan Pasal 57 dari UU No. 5/2011 tentang Akuntan Publik.¹⁰

⁹ Mellisa Fitri Dwi Handika Dan Dwiyani Sudaryanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Asia Malang)” 11 (2017).

¹⁰ Dian Eka Pratiwi Dan Abdul Rohman, “Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, Dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang),” (2021).

Berikut dibawah ini adalah daftar nama Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang bermasalah dan sudah tidak beroperasi :

Tabel 1. 1
Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Indonesia
yang Bermasalah dan Sudah Tidak Aktif
Tahun 2024 s.d 2025

No	Nama	No. Pencab.	Tgl. Pencab.	Status
1.	A. Benny Kuncoro, Drs, EC	KEP- 237/KM.6/20 01	30/11/2001	Non- Aktif(permohonan)
2.	A. Krisnawan & Rekan	780/KM.1/2 008	26/11/2008	Non- Aktif(permohonan)
3.	A. Krisnawan, Drs., Ak.	1086/KM.1/2 010	06/12/2010	Non- Aktif(permohonan)
4.	A. Rodi Kartamulja & Budiman	KEP- 418/KM.6/20 04	07/10/2004	Non- Aktif(permohonan)
5.	A. Rodi Kartamulja, Drs	KEP- 406/KM.17/2 000	13/11/2000	Non- Aktif(permohonan)
6.	A. S. Akhmadwijaya, Drs.	S- 465/PPPK/20 19	03/07/2019	Non-Aktif(tidak berlaku)
7.	A. Salam Rauf, Drs., & Rekan	1546/KM.1/2 021	31/12/2021	Non- Aktif(permohonan)
8.	Abdi Ichjar, BAP & Rekan	471/KM.1/20 17	09/05/2017	Non-Aktif(tidak berlaku)
9.	Abdi Ichjar, Drs, Ak, BAP	KEP- 154/KM.5/20 05	27/05/2005	Non- Aktif(permohonan)
10.	Abdul Azis B, Drs	56/KM.1/20 11	01/02/2011	Non-Aktif(sanksi)
11.	Abdul Aziz Fiby Ariza	440/KM.1/20 23	27/09/2023	Non- Aktif(permohonan)
12.	Abdul Aziz, Drs	274/KM.1/2 013	22/05/2013	Non- Aktif(permohonan)

No	Nama	No. Pencab.	Tgl. Pencab.	Status
13.	Abdul Ghonie Abubakar	129/KM.1/2016	07/03/2016	Non-Aktif(permohonan)
14.	Abdul Ghonie Abubakar, Drs	KEP - 238/KM.6/2002	01/10/2002	Non-Aktif(permohonan)
15.	Abdul Hamid & Khairunnas	1212/KM.1/2016	24/10/2016	Non-Aktif(sanksi)
16.	Abdul Muntalib, Drs	22/KM.1/2008	16/01/2008	Non-Aktif(permohonan)
17.	Abdul Muslim, CPA	1260/KM.1/2021	08/10/2021	Non-Aktif(permohonan)
18.	Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	S-240/PPPK/2021	17/02/2021	Non-Aktif(tidak berlaku)
19.	Abdulrahman Hasan Salipu, Drs.	12/KM.1/2018	12/01/2018	Non-Aktif(permohonan)
20.	Abubakar Hasan	1139/KM.1/2017	29/05/2017	Non-Aktif(tidak berlaku)
21.	Abubakar Sidik & Rekan	568/KM.1/2007	27/07/2007	Non-Aktif(permohonan)
22.	Abubakar Usman	327/KM.1/2009	27/03/2009	Non-Aktif(permohonan)
23.	Achmad Rifai, Drs	KEP-206/KM.6/2001	12/10/2001	Non-Aktif(permohonan)
24.	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	287/KM.1/2018	19/04/2018	Non-Aktif(permohonan)
25.	Adam N., Drs.	103/KM.1/2017	27/01/2017	Non-Aktif(permohonan)

Sumber: (ppk.kemenkue.go.id 2024)¹¹

Kehadiran data kasus ini pada akhirnya akan berdampak pada cara pandang masyarakat, khususnya bagi pengguna informasi laporan keuangan baik konvensional maupun syariah. Tampak bahwa auditor dan klien bekerja sama dalam memproses data laporan keuangan, seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam pelaksanaan audit, auditor tampak kurang menunjukkan *profesionalisme* yang memadai serta menghadapi hambatan terkait keterbatasan waktu dan

¹¹ “Daftar KAP NonAktif per 29 Juli 2024.docx,” (2024).

independensi yang seharusnya dijunjung tinggi. Permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai relevansi sikap tersebut bagi auditor di masa mendatang.

Akuntan publik wajib memastikan ketelitian yang maksimal dalam setiap hasil audit agar klien memiliki kepercayaan terhadap layanan yang diberikan, baik dalam penyajian laporan keuangan maupun jasa lainnya. Dengan demikian, jika auditor meningkatkan kualitas audit melalui kemampuan profesional, pelayanan, dan sikap moral yang baik, mereka dapat lebih menyadari diri dan menghindari tindakan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Analisis data tersebut menggambarkan hasil pemeriksaan sesuai dengan kerangka audit IFAC (*International Federation of Accountants*). Dari hasil ini, kualitas audit di Indonesia dapat diidentifikasi.¹²

Ada beberapa elemen yang berdampak pada kualitas audit, di mana salah satu unsur yang memengaruhi adalah *Due Professional Care*. Auditor diwajibkan menjaga standar audit yang optimal dengan menjunjung tinggi profesionalisme dalam setiap pelaksanaan tugasnya. Dalam perspektif *Due Professional Care* menurut Islam, hal ini berasal dari motivasi yang muncul dari sistem keimanan atau akidah dalam Islam. Pilar-pilar utama dalam agama Islam mencakup aqidah, syariah, dan akhlak. Tujuan dari penerapan nilai-nilai ini adalah untuk membangun tekad dan dedikasi dmengerjakan pekerjaan, serta menjalankan dan mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan. Profesionalisme auditor yang menganut ajaran Islam seharusnya berlandaskan prinsip moral yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai utama yang harus diterapkan meliputi kejujuran (*Shiddiq*), tanggung jawab dalam menjalankan amanah (*Amanah*), ketepatan dalam menyampaikan informasi (*Tabligh*), serta kecerdasan dalam melaksanakan tugas secara optimal (*Fathanah*).¹³

¹² “265409-kualitas-audit-di-indonesia-db57be07.docx,” (2019).

¹³ Merdekawati dan Sulistyawati, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*.”

Auditor harus menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Namun, tekanan waktu bisa memengaruhi cara kerja mereka dan berisiko mendorong tindakan tidak etis, seperti mengubah catatan waktu. Jika tekanan waktu dan anggaran semakin tinggi, auditor bisa mengalami stres yang berdampak pada kualitas hasil audit. Hasil penelitian Valentina dan Herry membuktikan bahwa keterbatasan waktu dalam penyusunan anggaran berdampak pada menurunnya mutu kerja auditor.

Sikap profesional seorang auditor saat melakukan audit sangat dipengaruhi oleh tekanan waktu dan anggaran. Tekanan waktu sebagai faktor eksternal dapat mendorong auditor untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan, seperti melakukan perubahan pada catatan waktu pemeriksaan. Sementara itu, penerapan tekanan anggaran bertujuan memastikan auditor menyelesaikan seluruh tugasnya dalam penyusunan laporan keuangan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

Dari sudut pandang Islam, tekanan waktu berhubungan erat dengan manajemen waktu. Seorang muslim wajib memiliki sikap disiplin dalam mengelola waktu tanpa bergantung pada dorongan dari orang lain, karena mengatur waktu dengan baik merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Dalam ajaran Islam, ada penekanan penting pada penghormatan terhadap waktu, yang dianggap sebagai indikator keimanan dan ketakwaan seseorang.¹⁴

¹⁴ Rudi Lesmana Dan Nera Marinda Machdar, "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit" 2 (2015).

Seperti yang tercantum dalam Al-Quran, Surah Al-Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ لَفَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
لِحَقِّهِ ۝٣ وَتَوَاصَوْا لَصَبْرٍ ۝٤ (العصر/103: 1-3)

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menjelaskan bahwa surat ini memiliki karakteristik khusus yang berkaitan dengan manajemen waktu. Setiap orang memiliki kewajiban untuk menggunakan waktu secara produktif dalam aktivitas yang membawa manfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Apabila hal ini diabaikan, mereka berpotensi menghadapi kesulitan serta kerugian di masa mendatang. Mengingat betapa berharganya waktu, Allah SWT mengajarkan dalam surat Al-Asr pentingnya pengelolaan waktu bagi umat-Nya. Dengan menggunakan waktu secara bijak, kita harus menyadari bahwa setiap detik yang berlalu tidak akan pernah kembali. Ayat ini menekankan bahwa seorang Muslim sebaiknya memanfaatkan waktu sebagai alat untuk mencapai hasil yang positif. Seorang Muslim yang memiliki etika kerja yang tinggi menyadari betapa pentingnya untuk tidak menyia-nyaiakan waktu. Oleh karena itu, mereka segera menetapkan tujuan, merencanakan pekerjaan, dan melakukan evaluasi terhadap hasilnya. Hal ini juga relevan dengan tekanan waktu yang sering dialami oleh auditor, yang dituntut untuk menyelesaikan tugas mereka dalam jangka waktu tertentu.¹⁵

Salah satu aspek penting yang memengaruhi sikap terhadap kualitas audit adalah independensi. Auditor menjalankan tugasnya semata-mata untuk kepentingan publik, sehingga mereka perlu memiliki pola pikir yang mandiri, agar tidak mudah

¹⁵ Hidayati, “Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka.”

terpengaruh oleh pihak lain yang dapat merugikan tujuannya. Ajaran Islam menegaskan bahwa setiap muslim percaya bahwa Allah selalu mengawasi perbuatan hamba-Nya dan mengetahui setiap tindakan yang bertentangan dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, auditor harus bersikap adil dan memiliki tanggung jawab untuk bertindak dengan jujur. Mereka tidak boleh memihak kepada siapa pun, baik dari pihak internal maupun eksternal, terutama kepada individu atau kelompok yang memiliki kepentingan tertentu.¹⁶

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa rendahnya kualitas audit dalam evaluasi laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain kurangnya profesionalisme auditor, tekanan waktu yang tinggi di kantor akuntan publik, serta menurunnya tingkat independensi auditor.

Kajian ini difokuskan pada auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Semarang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Semarang merupakan kota terbesar di Provinsi Jawa Tengah, memiliki sektor industri yang berkembang pesat, serta jumlah KAP Aktif yang lebih banyak dibandingkan kota-kota lain di sekitarnya, baik dalam skala besar maupun kecil. Keadaan ini menegaskan peran krusial auditor dalam menelaah laporan keuangan serta kebutuhan akan auditor yang mampu menjaga kualitas audit, terutama dalam menilai kinerja auditor di Semarang. Penelitian ini diperkuat dengan keberadaan auditor yang relevan untuk studi serta pengalaman para peneliti yang pernah bekerja di kantor akuntan publik.

¹⁶ Gusti Ayu Mega Marsista, Luh Komang Merawati, Dan Ida Ayu Nyoman Yuliastuti, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit” 3, No. 1 (2021).

Tabel 1.2
Daftar KAP Aktif dan Tidak Aktif di Kota Semarang
Yang Terdaftar di OJK 20 Desember 2024

No	Nama	Provinsi	Kota	No STTD	Stat	Keterangan
1.	KAP Suratman	JAWA TENGAH	SEMARAN G, KAB.	STTD.K AP- 172/PM.2/ 2018	Tidak Aktif Tetap	KAP Mengundurkan diri dan bergabung dengan KAP lain
2.	KAP Harhinto Teguh	JAWA TENGAH	SEMARAN G, KAB.	STTD.K AP- 021/PM.2 23/2019	Aktif	
3.	KAP Siswanto	JAWA TENGAH	SEMARAN G, KAB.	STTD.K AP- 033/PM.2 23/2019	Aktif	
4.	KAP Sodikin & Harijanto	JAWA TENGAH	SEMARAN G, KAB.	STTD.K AP- 86/PM.22/ 2018	Tidak Aktif Tetap	menjadi KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido
5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	JAWA TENGAH	SEMARAN G, KAB.	STTD.K AP- 00020/PM .22/2017	Aktif	
6.	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	JAWA TENGAH	SEMARAN G, KAB.	STTD.K AP- 115/PM.2 2/2018	Aktif	
7.	KAP Kristianto, Tarigan & Margana	JAWA TENGAH	SEMARAN G, KAB.	STTD.K AP- 178/PM.2/ 2018	Aktif	

No	Nama	Provinsi	Kota	No STTD	Status	Keterangan
8.	KAP Tarmizi Achmad	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-79/PM.22	Aktif	
9.	KAP Sarastanto & Rekan	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-168/PM.2/2018	Aktif	
10.	KAP Ashari dan Ida Nurhayati	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-032/PM.2 23/2019	Tidak Aktif Tetap	mengajukan pengunduran diri KAP
11.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-04/PM.22 3/2021	Aktif	
12.	KAP Arnestesa	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-17/PM.22 3/2021	Aktif	
13.	KAP Jonas Subarka	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-23/PM.22 3/2021	Aktif	
14.	KAP Wahyu Setyaningsih	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-36/PM.22 3/2021	Aktif	
15.	KAP Dr. Rahardja, M.Si., CPA	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-11/PM.22 3/2022	Tidak Aktif Sementara	
16.	KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-27/PM.22 3/2022	Aktif	
17.	KAP Heliantono	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-15/PM.02 1/2024	Aktif	

No	Nama	Provinsi	Kota	No STTD	Status	Keterangan
18.	KAP Pho & Rekan	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-28/PM.021/2024	Aktif	
19.	KAP Suratman Freddy Loing	JAWA TENGAH	SEMARANG, KAB.	STTD.K AP-35/PM.021/2024	Aktif	

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan.go.id¹⁷

Berdasarkan penjelasan uraian diatas, penulis mengambil judul untuk dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *due professional care*, *time budget pressure* dan independensi terhadap kualitas audit.

Judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit” (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang).**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan mengenai judul dan konteks permasalahan, beberapa isu yang berhasil diidentifikasi adalah :

1. Apakah *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

¹⁷ “Daftar publikasi kap. Otoritas Jasa Keuangan.go.id,” (2024).

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan apakah *Due Professional Care* mempengaruhi kualitas audit.
2. Untuk mencari tahu apakah *Time Budget Pressure* berdampak pada kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Mahasiswa : Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman mengenai dampak profesionalisme auditor, tekanan waktu, dan independensi terhadap peningkatan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik. Selain itu, studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan di bidang audit.
2. Akademisi : Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.
3. Kantor Akuntan Publik : Hasil studi ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menjaga serta meningkatkan kualitas layanan, sekaligus menjadi dasar dalam penyempurnaan dan penerapan sistem pengendalian kualitas auditor di Kantor Akuntan Publik.
4. Umum : Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai profesi akuntan publik serta peran Kantor Akuntan Publik dalam dunia usaha dan keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang dijelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan bagian ini mencakup latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan.

Bab II Tinjauan Pustaka bagian ini membahas informasi mengenai *Due Professional Care*, tekanan anggaran waktu, independensi auditor, serta kualitas audit. Selain itu, juga mencakup hasil penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian bagian ini menjelaskan jenis serta sumber data yang digunakan, populasi yang menjadi objek penelitian, sampel yang dianalisis, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang diterapkan.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan bagian ini menyajikan data penelitian beserta profil responden, termasuk pengujian validitas dan reliabilitas. Selain itu, hasil analisis serta pembahasan juga dipaparkan secara rinci.

BAB V Penutup bagian ini berisi kesimpulan dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dan menguraikan keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Pada tahun 1958, *Heider Freitz* merumuskan teori atribusi sebagai konsep untuk menganalisis dan menjelaskan perilaku manusia. Secara sederhana, teori ini menguraikan bagaimana individu berusaha memahami alasan di balik tindakan orang lain. Teori atribusi memberikan wawasan mengenai cara seseorang merespons situasi di sekitarnya dengan mempertimbangkan alasan-alasan yang melatar belakangi pengalaman mereka. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang sangat terkait dengan sikap dan karakternya. Dengan kata lain, dengan mengamati perilaku seseorang, kita dapat mengenali sikap-sikap khas yang mereka miliki. Dari sini, kita bisa menarik kesimpulan tentang sifat atau karakter individu tersebut, serta memprediksi reaksi mereka dalam berbagai situasi.¹⁸

Teori atribusi dalam bidang audit sering diterapkan untuk menganalisis cara auditor dalam menilai, mengevaluasi kinerja, serta menentukan keputusan. penugasan pada auditor erat kaitannya dengan proses penilaian dan mencerminkan perilaku penguji. Lebih jauh lagi, dalam konteks atribusi internal, teori ini juga menjelaskan bagaimana auditor dapat mendeteksi adanya penipuan. Keahlian ini dapat dikembangkan dan diperkuat melalui upaya yang sungguh-sungguh, seperti menjalankan tugas secara profesional, menerapkan prinsip kehati-hatian, mengelola tekanan waktu serta anggaran dengan baik, dan mempertahankan independensi guna menjamin kualitas audit yang optimal.¹⁹

Teori atribusi internal dan eksternal membantu memahami bagaimana auditor dan pihak terkait menilai penyebab dari hasil audit, terutama dalam

¹⁸ Zezen Evia, R Ery Wibowo Santoso, Dan Nurcahyono Nurcahyono, "Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 2, No. 2 (27 Januari 2022): 141, <https://doi.org/10.24853/Jago.2.2.141-149>.

¹⁹ Safira Indriyani Dan Luqman Hakim, "Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 1, No. 2 (14 Januari 2021): 113, <https://doi.org/10.24853/Jago.1.2.113-120>.

konteks pengaruh *due professional care*, tekanan anggaran waktu, dan independensi terhadap kualitas audit.²⁰

Atribusi internal mengacu pada penilaian bahwa hasil atau perilaku disebabkan oleh faktor-faktor dalam diri individu, seperti kemampuan, usaha, atau karakter. Dalam konteks audit, jika auditor menghasilkan laporan yang buruk, pihak lain mungkin menganggap bahwa auditor tersebut kurang kompeten atau tidak cukup profesional. Jika auditor tidak melakukan prosedur audit yang diperlukan, pihak manajemen atau pemangku kepentingan lainnya mungkin menyalahkan auditor karena kurangnya *due professional care*. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan terhadap kemampuan auditor.

Atribusi Eksternal menekankan bahwa hasil atau perilaku disebabkan oleh faktor-faktor di luar kontrol individu, seperti situasi, lingkungan, atau tekanan dari pihak lain. Dalam audit, tekanan anggaran waktu dan situasi organisasi sering kali menjadi penyebab mengapa kualitas audit menurun. Jika auditor harus menyelesaikan audit dalam waktu yang sangat terbatas, mereka mungkin tidak bisa melakukan pemeriksaan yang mendalam. Dalam hal ini, hasil audit yang buruk dapat diatribusikan kepada tekanan eksternal yang dihadapi auditor, bukan hanya pada kemampuan mereka.²¹

Hubungan variabel *Due Professional Care* pengaruh internal kualitas audit yang rendah mungkin diatribusikan kepada auditor yang tidak *menunjukkan due professional care*. Hal ini mencerminkan kurangnya keterampilan atau komitmen auditor untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Hubungan variabel *Time Budget Pressure* pengaruh eksternal tekanan anggaran waktu adalah faktor eksternal yang signifikan. Ketika auditor

²⁰ Safira Indriyani Dan Luqman Hakim, "Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 1, No. 2 (14 Januari 2021): 113, <https://doi.org/10.24853/Jago.1.2.113-120>.

²¹ Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Atribusi Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi," *Jmm17* 2, No. 01 (14 September 2015), <https://doi.org/10.30996/Jmm17.V2i01.422>.

dihadapkan pada tenggat waktu yang ketat, mereka mungkin terpaksa mengurangi kualitas audit untuk memenuhi tuntutan tersebut. Ini dapat mengarah pada pengabaian prosedur audit penting dan mengurangi tingkat keakuratan laporan. Auditor yang harus menyelesaikan pekerjaan dalam waktu singkat mungkin hanya menyentuh permukaan laporan keuangan, tidak melakukan verifikasi yang mendalam, dan akhirnya menghasilkan laporan yang tidak mencerminkan kenyataan.

Hubungan antara variabel independensi menunjukkan bahwa independensi auditor merupakan faktor kunci dalam menjaga objektivitas dan integritas selama proses audit. Ketidakmampuan auditor untuk tetap independen, misalnya karena menjalin hubungan dekat dengan manajemen, dapat diatribusikan secara internal sebagai sebuah kegagalan dalam mempertahankan integritas profesional. Ketergantungan pada hubungan tersebut dapat mengaburkan penilaian auditor dan memengaruhi keputusan yang diambil, sehingga mengurangi keandalan hasil audit. Oleh karena itu, sangat penting bagi auditor untuk menjaga jarak profesional yang diperlukan agar dapat memberikan penilaian yang objektif dan tidak bias, demi kepentingan semua pihak yang terlibat.

Pengaruh eksternal di sisi lain, tekanan dari manajemen atau situasi organisasi yang tidak mendukung dapat memengaruhi independensi auditor. Jika auditor merasa tertekan untuk memberikan opini yang menguntungkan bagi klien, kualitas audit dapat dipertanyakan. Dalam hal ini, auditor mungkin mengatribusikan hasil yang buruk kepada kondisi eksternal yang memengaruhi independensinya.²²

²² Andjarwati "Pengaruh External dan Internal Teori Atribusi Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit" (2019) .

2.2 *Due Professional Care*

2.2.1 *Pengertian Due Professional Care*

Ketekunan dalam profesi mengacu pada penerapan tugas profesional dengan penuh ketelitian dan kecermatan, sebagaimana dinyatakan dalam PSA No. 04 SPAP 2001. Menegaskan bahwa kehati-hatian profesional memerlukan ketelitian serta kehati-hatian dalam penerapan keterampilan yang dimiliki, yang pada gilirannya mengharuskan auditor bersikap skeptis. Sikap skeptis sangat krusial bagi auditor untuk menganalisis bukti audit secara mendalam, selalu mempertanyakan, mengevaluasi informasi yang ada, dan menjalankan tugasnya dengan teliti serta tanpa kecerobohan. Mendefinisikan kehati-hatian profesional sebagai sebuah pendekatan yang memerlukan ketelitian dalam penggunaan keterampilan, di mana skeptisisme dari auditor sangat diperlukan. Dengan demikian, auditor harus menggunakan kemampuannya dengan penuh kehati-hatian dan kesadaran. Kepercayaan diri yang cukup dalam menilai bukti audit merupakan aspek krusial yang harus dimiliki oleh auditor.²³ Bagian ketiga dari Standar Umum ISA menjelaskan bahwa auditor diharuskan untuk menggunakan keterampilan profesional mereka dengan hati-hati dan penuh perhatian dalam melaksanakan serta menyusun laporan audit. Seorang auditor yang kompeten harus menjalankan tugasnya dengan cermat, mengedepankan kehati-hatian dan ketrampilan yang dimilikinya. Di sisi lain, perhatian dan keseriusan yang ditunjukkan mencerminkan tanggung jawab auditor untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan pelaksanaan audit secara optimal. Salah satu bentuk konkret dari penerapan keseriusan dan kecermatan ini adalah melalui telaah kritis terhadap semua langkah pengawasan yang terkait dengan proses audit.

²³ Rafiskalina, "Program Studi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim."

2.2.2 Indikator Due Professional Care

Penilaian uji tuntas audit didasarkan pada dua indikator utama berikut:

1) *Skeptisisme profesional*

Auditor dituntut untuk bersikap kritis terhadap setiap bukti audit yang diperoleh serta terus melakukan analisis dan penilaian secara mendalam. Pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, serta keahlian dalam bidang audit harus dilakukan dengan cermat, disertai komitmen tinggi terhadap integritas dan pengumpulan bukti yang objektif. Sikap skeptis profesional menjadi suatu keharusan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugasnya.

2) Kepercayaan yang cukup

Penilaian auditor berkaitan dengan kepastian bahwa laporan keuangan tahunan tidak mengandung kesalahan material, baik yang disengaja maupun tidak. Untuk memastikan laporan keuangan benar-benar bebas dari kesalahan signifikan, auditor harus menerapkan keahliannya secara cermat dan penuh pertimbangan. Tingkat keyakinan yang kuat terhadap bukti yang telah dikumpulkan berperan penting dalam menentukan strategi audit yang tepat, sehingga dapat menghasilkan audit dengan kualitas optimal.

2.2.3 *Due Professional care* dalam Islam

Nabi Muhammad SAW terkenal dengan budi pekerti yang luhur. Setiap tutur kata yang disampaikan selalu santun, penuh kejujuran, dan sama sekali tidak mengandung kebohongan. Sikap terpuji senantiasa beliau tunjukkan kepada setiap individu tanpa membedakan latar belakang sosial, etnis, warna kulit, maupun kelompok, terutama dalam memperlakukan para pembantunya dengan penuh kasih sayang. Sikap ini sangat relevan dengan penerapan perilaku profesional yang seharusnya dimiliki oleh seorang auditor di tempat kerjanya. Nabi Muhammad SAW diakui sebagai manusia terbaik dengan akhlak yang terpuji.

Ini diajarkan melalui firman Allah dalam surah AlMaidah ayat 8 yang berbunyi:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ لِقِسْطٍ وَلَا تَجْرِمَنَّهُمْ سُنَانُقُومَ

عَلَىٰ الْآتَعْدِلُوا ۖ إِعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَتَقْوُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ۝ (المائدة/5: 8)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”.

Seorang auditor disarankan untuk menunjukkan sikap yang mirip dengan karakter Rasulullah SAW, yaitu *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathonah* :²⁴

a) *Siddiq*

Siddiq yang berarti kejujuran menjadi fondasi yang sangat penting dalam mengembangkan sikap profesionalisme, terutama bagi seorang auditor. Dengan mengedepankan kejujuran, auditor mampu menghargai objektivitas dalam pengambilan keputusan dan evaluasi yang dilakukannya.

b) Kepercayaan (Tanggung Jawab)

Amanah, yang berasal dari bahasa Arab, berarti dapat dipercaya. Kualitas ini sangat vital dalam pengembangan profesionalisme, sehingga seorang auditor seharusnya meneladani sikap amanah yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW saat menjalankan tugasnya. Auditor wajib menyediakan informasi yang akurat tanpa menyembunyikan data yang diperlukan.

c) *Tabligh* (Sifat Transmisi)

²⁴ Hidayati, “Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka.”

Tabligh berarti menyampaikan informasi kepada orang lain. Seorang auditor perlu memiliki sikap Tabligh yang sama seperti yang dicontohkan Nabi. Auditor memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan dengan transparansi dan kejelasan, mencerminkan profesionalisme dalam menjalankan tanggung jawabnya.

d) *Fathanah* (Alam Cerdas)

Kecerdasan, yang dikenal sebagai Fathanah, merupakan salah satu karakter unggul dari Rasulullah yang layak dijadikan teladan. Sikap ini juga relevan bagi auditor dalam menjalankan profesinya. Profesionalisme yang disertai kecerdasan akan membantu akuntan menyelesaikan berbagai masalah klien dengan lebih efektif dan efisien. Karena itu, ajaran Islam mengingatkan auditor untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya, menaati perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangan-Nya.

2.3 Time Budget Pressure

2.3.1 Pengertian Time Budget Pressure

Banyak auditor yang terkadang melanggar kode etik dalam pelaksanaan audit. Salah satu penyebabnya adalah tenggat waktu yang sering menjadi tekanan tersendiri bagi mereka, terutama ketika harus memeriksa seluruh laporan keuangan lembaga yang terlibat. Tidak semua auditor mampu menyesuaikan proses audit dengan waktu yang telah ditentukan, yang dapat berdampak baik maupun buruk pada kinerja mereka. Jika auditor berhasil memenuhi tujuan yang ditetapkan, kinerjanya berpotensi meningkat. Namun, ada juga kemungkinan hasil yang kurang menggembirakan.

Menurut Warno²⁵ *time budget pressure* dibagi menjadi 2 yaitu :

Banyak auditor yang melanggar kode etik mereka selama proses audit. Situasi ini sering kali disebabkan oleh tekanan waktu yang dihadapi auditor, meskipun mereka memiliki tanggung jawab untuk mengaudit seluruh laporan

²⁵ Warno Dan Fahmi, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45."

keuangan dari instansi terkait. Tidak semua auditor dapat menyesuaikan tugas pengujian dengan waktu yang dialokasikan, yang dapat berdampak negatif pada kinerja mereka. Apabila auditor mampu mencapai sasaran ini, kinerja mereka berpotensi meningkat. Namun, tidak jarang pula hal sebaliknya terjadi.

1. Fokus pada Anggaran Waktu : Menetapkan anggaran waktu untuk proses audit dapat mempengaruhi total biaya. Ketika pengujian dilakukan dengan cepat, biaya yang dibutuhkan pun menjadi lebih rendah.
2. Penekanan pada Batasan Waktu : Aspek ini sangat berpengaruh pada penilaian kinerja auditor, terutama bagaimana klien menilai hasil kerja auditor.

Pembatasan waktu yang berlebihan dapat membuat auditor melewatkan aspek krusial dalam program audit, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. Auditor umumnya menjalankan tugasnya dengan batasan waktu tertentu, sehingga setiap kantor akuntan perlu menyusun perencanaan anggaran waktu yang efektif untuk pelaksanaan proses audit mereka. Perencanaan anggaran waktu memiliki peran krusial dalam menentukan biaya audit serta menilai kinerja auditor. Namun, sering kali anggaran waktu yang ditetapkan tidak sesuai dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga dapat mendorong munculnya perilaku kurang etis yang berdampak negatif terhadap kualitas audit. Dalam keadaan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, auditor cenderung mengurangi jumlah prosedur audit yang diperlukan, yang pada akhirnya dapat menurunkan ketelitian serta efektivitas dalam pengumpulan bukti audit. Konsekuensi dari hal tersebut adalah penurunan kualitas audit secara menyeluruh.²⁶

²⁶ Nur Laila "*Pengaruh Profesional Kerja, Time Pressure, Independensi Terhadap Kualitas Audit*" (2022).

Auditor memanfaatkan tekanan anggaran waktu untuk meningkatkan efisiensi berdasarkan anggaran yang telah disusun. Namun, jika waktu yang tersedia tidak sebanding dengan kompleksitas audit, maka kualitas audit dapat menurun. Penganggaran waktu dapat dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas evaluasi dalam audit, sebab hal ini mendorong auditor agar lebih fokus pada aspek yang relevan serta menghindari kesalahan dalam penilaian. Beban kerja yang tinggi akibat keterbatasan waktu dan anggaran berpotensi menurunkan efektivitas serta efisiensi dalam pelaksanaan audit, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Ketika waktu yang dialokasikan tidak mencukupi untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam proses audit, kualitas hasil audit dapat mengalami penurunan.²⁷

2.3.2 Indikator *Time Budget Pressure*

Indikator pengukuran variabel "tekanan anggaran waktu" meliputi:

1. Pemahaman auditor terhadap tekanan waktu dan anggaran.

Pemahaman yang baik mengenai alokasi waktu yang telah ditentukan bersama klien menjadi hal penting bagi auditor, sehingga mereka dapat mengelola waktu secara lebih optimal dan efektif.

2. Tanggung jawab auditor di bawah tekanan waktu dan anggaran.

Auditor harus sepenuhnya menyadari tanggung jawab mereka selama proses audit serta tujuan yang ingin dicapai. Melalui pendekatan ini, auditor dapat menjamin bahwa pelaksanaan audit tetap sejalan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan serta memastikan seluruh tahapan audit berlangsung sesuai dengan prosedur yang berlaku.

3. Penilaian kinerja oleh atasan.

Melalui pemantauan anggaran waktu, atasan dapat mengevaluasi kinerja auditor dengan membandingkan antara hasil kerja aktual dan yang

²⁷ Warno Dan Fahmi, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45".

diharapkan. Auditor yang mampu mematuhi anggaran waktu yang telah ditetapkan dapat dianggap menunjukkan kinerja yang baik.

4. Alokasi biaya pemeriksaan.

Kepatuhan terhadap anggaran waktu yang telah ditentukan sangat dipengaruhi oleh biaya yang terlibat. Biaya pemeriksaan dapat memengaruhi kelancaran proses audit serta pengelolaan anggaran tersebut.

5. Seberapa sering perubahan dilakukan akibat tekanan waktu dan anggaran
Frekuensi revisi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan auditor merasa tertekan dalam memenuhi batas waktu yang telah ditentukan. Penyesuaian jadwal pemeriksaan umumnya dilakukan ketika terdapat kendala dalam proses audit, di mana tekanan yang muncul berpotensi memengaruhi mutu laporan audit yang dihasilkan.

2.3.3 Time Budget Pressure dalam pandangan Islam

Berdasarkan ayat Allah tentang sikap terhadap tekanan anggaran waktu yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Insyiqaq (84), yang menyatakan :

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ ۚ ١ وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ۚ ٢ وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ۚ ٣ وَأَلْقَتْ
مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ۚ ٤ وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ۚ ٥ يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ
رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ ۚ ٦ فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۚ ٧ فَسَوْفَ يُجَاسَبُ حِسَابًا
يَسِيرًا ۚ ٨ وَيُنْقَلَبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ ۚ مَسْرُورًا ۚ ٩ وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ ۚ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ۚ ١٠
فَسَوْفَ يَدْعُونُ بُرُورًا ۚ ١١ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ۚ ١٢ إِنَّهُ ۚ كَانَ فِي أَهْلِهِ ۚ مَسْرُورًا ۚ ١٣ إِنَّهُ ۚ
ظَنَّ أَن لَّنْ يَحْضَرَ ۚ ١٤ ابْلَىٰ ۚ إِنَّ رَبَّهُ ۚ كَانَ بِهِ ۚ بَصِيرًا
١٥ (الانشقاق/84: 1-15)

Artinya: “Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui Nya. Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya. Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah Dan dia akan kembali dengan keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira”.

Dalam pernyataan Al-Mishbah, Qurais Shihab menyampaikan dengan tegas, "Wahai manusia, kalian semua sangat bersemangat dalam mengejar berbagai aktivitas demi mencapai cita-cita kalian. " Pada akhirnya, setiap individu akan menghadap Allah dan membawa semua kebaikan yang telah mereka lakukan. Allah kemudian akan memberikan pahala atas setiap amal baik tersebut. Dengan penuh keadilan, Allah SWT akan membalas setiap perbuatanmu sesuai dengan amalmu, serta menghargai semua usaha yang telah kau lakukan.²⁸

Dengan demikian, bagi individu yang terjebak dalam kesulitan seperti itu, segala rincian amal yang mereka lakukan menjadi tidak berarti. Rasulullah saw pernah bersabda kepada Aisyah: "Ujian yang sederhana di sini bukanlah soal memberikan pertanggungjawaban, melainkan lebih pada menunjukkan. " (HR. Al Bukhari, Muslim, dalam Tarmidzi, kepada Nasai, Ibnu Jarir). Agar seluruh prosedur serta standar audit diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, auditor wajib menjalani pemeriksaan oleh lembaga pengawas atau otoritas regulasi yang memiliki wewenang, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, laporan pengujian yang jelas dan mudah dipahami dapat disusun.²⁹

2.4 Independensi

2.4.1 Pengertian Independensi

Istilah kemerdekaan berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*independence*," yang dalam Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* didefinisikan sebagai "keadaan bebas." Sementara itu, istilah "*independen*" mengacu pada keadaan di mana seseorang tidak terikat atau dipengaruhi oleh

²⁸ " Warno Dan Fahmi, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45."

²⁹ "Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran." (2019).

pihak lain, tidak bergantung pada orang atau benda lain, mampu bertindak serta berpikir sesuai keinginannya sendiri, dan terbebas dari kendali pihak lain.³⁰

Kemandirian adalah norma perilaku yang sangat vital dalam dunia audit. Sebelum kita menggali lebih dalam mengenai syarat-syarat independensi, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi posisi independensi auditor. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh sikap auditor terhadap independensi. Dalam praktik audit, independensi berarti menjaga pandangan yang netral saat melaksanakan audit, mengevaluasi temuan, dan menyusun laporan audit. Kualitas-kualitas tersebut menjadi aspek krusial bagi auditor, membangun dasar bagi prinsip integritas dan objektivitas. Dalam konteks ini, bahwa laporan audit yang disusun oleh pihak eksternal dapat dijadikan acuan yang terpercaya dalam menilai keakuratan laporan keuangan.³¹

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesinya, akuntan harus senantiasa menjunjung tinggi independensi, objektivitas, dan kejujuran, sesuai dengan Pasal 1 Ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia. Auditor yang tetap menjaga independensinya akan mampu melakukan evaluasi terhadap temuan audit tanpa terpengaruh oleh faktor eksternal apapun.³²

Berdasarkan pemahaman yang telah dibahas, Irma pada tahun 2018³³ menyimpulkan bahwa independensi mengacu pada sikap seseorang yang bertindak dengan kejujuran, bersifat netral, serta menyampaikan laporan hasil pemeriksaan berdasarkan bukti yang diperoleh. Kode etik memungkinkan masyarakat untuk menilai tingkat kepatuhan auditor dalam menjalankan tugasnya berdasarkan standar etika yang berlaku dalam profesinya. Menyatakan bahwa independensi menuntut auditor untuk berlaku jujur, tidak

³⁰ Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, Dan Santy Setiawan, "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," 92014).

³¹ Warno Dan Fahmi, "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45.

³² Irma Istiariani, "Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Bpkp (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Jateng)" 19, No. 1 (2018).

³³ Istiariani.

hanya kepada pihak yang diaudit, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang bergantung pada hasil pekerjaannya. Bagi auditor, menjaga sikap mental yang independen dalam menjalankan tanggung jawab profesional adalah hal yang sangat penting. Tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap independensi auditor memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses audit.

2.4.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Independensi Terhadap Kualitas Audit

Mengidentifikasi enam faktor yang berpengaruh terhadap independensi auditor, yaitu:

1. Hubungan finansial dan kepentingan dengan klien.

Dalam menjalankan pekerjaannya, auditor atau firma yang menaunginya dapat memiliki keterkaitan ekonomi yang cukup besar dengan perusahaan yang sedang diperiksa, baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung. Hal ini mencakup peran sebagai pengelola atau administrator dari berbagai aset yang berkaitan dengan kepentingan finansial, kepemilikan utang terhadap entitas yang sedang diaudit, keterlibatan dalam investasi bersama dengan klien, menempati properti milik perusahaan yang sedang diperiksa, serta berbagai bentuk keterkaitan lainnya.

2. Penyediaan layanan tambahan selain audit.

Layanan yang disediakan meliputi pemberian rekomendasi terkait manajemen kepada klien mengenai laporan keuangan yang disusun, perancangan sistem akuntansi, bimbingan dalam aspek perpajakan, pemeriksaan laporan keuangan, serta berbagai bentuk konsultasi dalam bidang manajemen.

3. Durasi hubungan audit dengan klien.

Durasi audit merujuk pada berapa lama auditor melakukan pemeriksaan atas unit-unit usaha di perusahaan atau lembaga. Membagi periode penugasan auditor ke dalam dua kategori, yaitu maksimal lima

tahun dan lebih dari lima tahun. Pembagian ini bertujuan untuk mencegah kedekatan berlebihan antara auditor dan klien agar potensi skandal akuntansi dapat dihindari.

4. Kompetisi di antara kantor akuntan publik.

Kompetensi berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap tingkat independensi seorang auditor. Persaingan tersebut sering kali menimbulkan solidaritas profesional yang rendah, sebab kantor akuntan publik merasa khawatir tentang mencari pihak lain yang bisa memberikan opini yang diinginkan oleh klien. Solidaritas profesional adalah bentuk dukungan antar akuntan publik dalam profesi yang sama.

5. Ukuran kantor akuntan publik.

Kantor akuntan publik diklasifikasikan sebagai besar apabila telah melakukan audit terhadap perusahaan publik. Sebaliknya, jika belum pernah mengaudit perusahaan publik, maka kantor akuntan publik dianggap sebagai kategori kecil. Kantor yang lebih besar cenderung lebih independen karena kehilangan satu klien tidak terlalu memengaruhi pendapatan mereka. Sementara itu, kantor kecil lebih bergantung pada setiap klien yang dimiliki, sehingga kehilangan satu klien bisa berdampak besar pada keuangan mereka dan berisiko memengaruhi independensi auditor.

6. Besaran biaya audit.

Pendapatan audit yang diterima firma akuntan dari klien tertentu dapat menjadi bagian dominan dalam total pemasukan. Namun, dalam situasi lain, pendapatan tersebut hanya memberikan kontribusi kecil terhadap keseluruhan penghasilan firma akuntan.

2.4.3 Unsur-unsur yang mempengaruhi independensi terhadap kualitas

1. Keyakinan masyarakat terhadap kejujuran, ketidak berpihakan, dan kemandirian auditor.
2. Keyakinan auditor terhadap kompetensi yang dimilikinya.
3. Kemampuan auditor dalam memastikan keandalan serta kepercayaan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

4. Cara berpikir dan perilaku profesional auditor yang berlandaskan integritas serta independensi dalam menjalankan proses audit.
5. Evaluasi serta penyampaian hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor dalam rangka mengidentifikasi serta mencegah kecurangan.

2.4.4 Indikator Independensi

Dimensi atau indikator pelaksanaan independensi auditor adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian Auditor

Kemandirian seorang auditor berperan dalam memastikan penilaian dilakukan secara objektif dan adil tanpa adanya pengaruh yang dapat menyebabkan bias, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Kemandirian ini dapat dicapai melalui posisi dalam organisasi serta penerapan sikap objektif.

- a. Kemandirian auditor dilihat dari posisi organisasi. Unit audit internal harus memiliki kebebasan penuh dalam menjalankan tugas pemeriksaan yang diberikan. Dukungan dari pimpinan serta dewan sangat berperan dalam memastikan auditor dapat berkoordinasi dengan pihak yang diaudit serta menyelesaikan tanggung jawabnya.
 - b. Kemandirian auditor dilihat dari aspek objektivitas. Menekankan pentingnya menjaga sikap mental yang tidak terpengaruh kepentingan lain. Dalam proses audit, auditor harus membuat penilaian secara mandiri tanpa bergantung pada pendapat pihak lain ataupun mengikuti standar penilaian yang lebih rendah dari yang semestinya.
2. Independensi dalam kenyataan. Independensi yang sesungguhnya tercermin dari kemampuan auditor dalam mempertahankan sikap netral sepanjang pelaksanaan audit.
 3. Independensi dalam penampilan. Berkaitan dengan bagaimana orang lain menilai atau memandang tingkat independensi seorang auditor saat menjalankan tugas pemeriksaannya.

2.4.5 Independensi dalam Pandangan Islam

Dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa auditor harus memiliki independensi yang kuat. Sifat ini krusial agar auditor dapat bersikap netral, bebas dari pengaruh pihak mana pun, serta tidak bekerja di bawah tekanan. Dalam Islam, konsep independensi ini diungkapkan dalam ayat Q. S. Al-Mujadilah, ayat 7 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۖ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرُ إِلَّا هُوَ ۚ يَعْلَمُ ۚ
أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۖ
(المجادلة/58: 7)

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan, sesungguhnya bahwa Allah telah mengetahui segala apa yang ada di bumi dan dilangit? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Menurut penjelasan Quraish Shihab dalam Al-Mishbah, manusia seringkali gagal menyadari bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Ketika tiga orang berbicara secara diam-diam, Dia selalu mengetahui percakapan tersebut dan Dia adalah yang keempat di antara mereka. Jika ada lima orang yang melakukan hal yang sama, Dia adalah yang keenam. Apapun jumlah orang yang terlibat dalam obrolan rahasia itu, Dia selalu hadir di antara mereka. Allah mengetahui setiap bisikan yang disampaikan, di mana pun manusia berada. Pada hari kiamat, semua perbuatan yang telah dilakukan akan

diingatkan oleh-Nya. Pengetahuan Allah mencakup segala hal tanpa ada yang tersembunyi.³⁴

Penjelasan tersebut sejalan dengan etika yang harus diterapkan oleh auditor saat meneliti catatan keuangan secara menyeluruh. Konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab harus tetap terjaga, serta tidak boleh ada penyimpangan dalam proses audit. Auditor harus mampu mengungkapkan hasil analisis dengan tegas, akurat, dan berdasarkan bukti yang valid.

2.5 Kualitas Audit

2.5.1 Pengertian Kualitas Audit

De Angelo menjelaskan bahwa auditor independen bertugas memeriksa laporan keuangan guna memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan secara akurat. De Angelo menyebutkan bahwa klien harus diberi tahu oleh auditor mengenai setiap pelanggaran yang ditemukan, karena ada kemungkinan auditor menemui kecurangan. Pengetahuan dan keterampilan auditor tercermin dalam kemampuan mereka untuk mendeteksi kecurangan.³⁵

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mencerminkan kompetensi auditor dalam mengidentifikasi kejanggalan dalam laporan keuangan klien dan menyampaikannya dalam laporan audit. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor senantiasa berpegang pada standar audit yang berlaku dan kode etik profesi akuntan publik. Selain itu, laporan audit yang berkualitas juga dilandasi oleh prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kaidah hukum Islam dapat menjadi pedoman bagi auditor Muslim dalam melaksanakan tanggung jawab

³⁴ Muhammad Iqbal Dan Seni Amelia, "Penerapan Sub Pokok Fungsi Pada Matematika Ekonomi Terhadap Fungsi Permintaan Dan Fungsi Penawaran," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, (2018).

³⁵ Muhammad Iqbal Heriansyah, Taufeni Taufik, dan Vince Ratnawati, "Pengaruh Reward sebagai Variabel Moderasi dengan Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit," *SOROT* 11, no. 1 (23 April 2016): 1, <https://doi.org/10.31258/sorot.11.1.3884>.

profesionalnya. Kejujuran dan ketelitian wajib diterapkan dalam proses audit serta penyusunan laporan keuangan agar kualitas audit tetap terjamin.³⁶

Peran auditor memiliki pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan standar audit. Peningkatan kualitas audit menjadi penting karena, dengan hasil yang lebih baik, masyarakat akan memberikan lebih banyak kepercayaan. Dalam Pedoman Manajemen Audit BPK yang dikeluarkan pada 2019 oleh Istiatriani, terdapat beberapa kriteria kualitas audit yang perlu diperhatikan: Kualitas strategis menekankan bahwa hasil audit harus memberikan informasi yang akurat serta dapat diakses oleh pengguna laporan dalam waktu yang sesuai. Kualitas teknis berkaitan dengan metode penyampaian temuan audit, formulasi kesimpulan, serta pernyataan pendapat, yang harus disajikan secara transparan, selaras, dan tidak memihak.³⁷

Pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh auditor dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif serta menghasilkan laporan keuangan yang baik. Di Indonesia, terdapat peraturan yang membatasi periode kerja auditor. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK. 01/2008 pasal 2, dijelaskan bahwa KAP dapat menjabat selama maksimum 6 tahun berturut-turut, sementara akuntan publik hanya diperbolehkan mengaudit laporan keuangan di perusahaan yang sama maksimal selama 3 tahun berturut-turut. Apabila dalam kurun waktu satu tahun tidak terdapat layanan audit yang diberikan, Kantor Akuntan Publik (KAP) serta akuntan publik memiliki kesempatan untuk kembali menyediakan jasa audit bagi perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, kualitas audit biasanya meningkat seiring waktu dalam hubungan antara auditor dan klien.³⁸

³⁶ Naili Saadah, "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan" 21 (2016).

³⁷ Istiatriani, "Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Bpkp (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Jateng)."

³⁸ Saadah, "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan."

Esensi audit dalam konteks pelaporan keuangan berkaitan erat dengan prinsip dasar audit serta elemen yang mempengaruhi kualitas audit, yang dirangkum dalam aspek utama kualitas audit. Seorang auditor harus menaati ketentuan dalam Standar Profesi Akuntan yang telah ditetapkan secara resmi oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pembahasan dalam artikel ini mengulas berbagai aspek standar audit, yang diklasifikasikan ke dalam standar umum, standar pelaksanaan audit, serta standar penyajian laporan.

Pernyataan Standar Audit Nomor 1 mencakup hal-hal berikut :

1. Standar umum.
 - a. Satu atau lebih auditor yang memiliki pengetahuan teknis dan pengalaman pelatihan yang diperlukan harus melakukan proses audit untuk menjamin kualitasnya.
 - b. Dalam setiap pelaksanaan audit, auditor diwajibkan untuk menjaga independensi guna memastikan objektivitas dalam proses evaluasi tetap terpelihara.
2. Standar untuk kegiatan di lapangan.
 - a. Pelaksanaan audit harus disusun secara sistematis, dan apabila melibatkan asisten, pengawasan yang ketat harus diterapkan.
 - b. Pemahaman mendalam terhadap sistem pengendalian internal diperlukan guna menyusun strategi audit serta menentukan cakupan dan intensitas prosedur pemeriksaan.
 - c. Dalam proses audit, diperlukan bukti yang cukup melalui teknik inspeksi, observasi, wawancara, pengumpulan data, serta verifikasi, guna mendukung kesimpulan terkait laporan keuangan tahunan yang diperiksa.

Prinsip-prinsip ini saling berkaitan dalam berbagai cara. Ketentuan yang jelas saat mengevaluasi kepatuhan terhadap suatu standar juga relevan untuk layanan kesehatan anak.³⁹

³⁹ Galuh Tresna Murti Dan Iman Firmansyah, "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 9, No. 2 (30 Desember 2017), <https://doi.org/10.17509/Jaset.V9i2.9543>.

2.5.2 Indikator Kualitas Audit

Terdapat beberapa alasan ilmiah yang mendukung bahwa variabel kualitas audit lebih tepat untuk dianalisis dibandingkan dengan kualitas auditor, terutama dengan mempertimbangkan indikator seperti pengalaman auditor, pendidikan yang dicapai, profesionalisme auditor, struktur audit perusahaan klien, dan independensi auditor.

1. Pengalaman Auditor

Auditor dengan tingkat pengalaman yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman mendalam terhadap laporan keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan dengan tingkat ketepatan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka juga bisa menjelaskan kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan jelas dan lebih efektif dalam mengidentifikasi tujuan serta sistem audit.

Pengalaman auditor memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman lebih cenderung memahami kompleksitas laporan keuangan dan dapat mengidentifikasi anomali dengan lebih efektif. Namun, kualitas audit yang dihasilkan tidak hanya bergantung pada pengalaman individu, tetapi juga pada bagaimana pengalaman tersebut diterapkan dalam konteks audit yang spesifik. Dengan demikian, fokus pada kualitas audit memungkinkan kita untuk menilai hasil akhir yang dihasilkan dari interaksi berbagai faktor, termasuk pengalaman.

Pengalaman audit juga berkontribusi besar terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak mampu mengenali dan mengatasi masalah lebih cepat, serta lebih mahir dalam menerapkan standar auditing. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, faktor pengalaman ini berfungsi sebagai dasar penting dalam meningkatkan kualitas audit, memberikan kontribusi signifikan terhadap kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.

2. Pendidikan yang dicapai

Pendidikan auditor memberikan landasan teoritis dan praktik yang penting untuk menjalankan tugas audit. Auditor yang terdidik dengan baik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang standar akuntansi dan prosedur audit. Namun, kualitas audit yang dihasilkan lebih mencerminkan bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam praktik. Oleh karena itu, mengukur kualitas audit memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas auditor dalam menerapkan pendidikan mereka.

Pendidikan yang baik memberikan auditor pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas audit secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan audit yang berkualitas lebih baik, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai standar akuntansi dan praktik audit.

3. *Profesionalisme* pemeriksaan auditor

Tingkat keahlian dan dedikasi seorang auditor sangat menentukan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Auditor dengan profesionalisme yang tinggi mampu menyampaikan opini audit yang akurat serta dapat diandalkan.

Profesionalisme mencakup sikap dan etika kerja auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang profesional cenderung mengikuti standar yang ditetapkan dan berkomitmen untuk memberikan hasil yang objektif dan akurat. Namun, profesionalisme harus dilihat dalam konteks hasil audit yang

dihasilkan. Kualitas audit mencakup seberapa baik auditor menerapkan profesionalisme mereka dalam audit yang dilakukan, sehingga lebih tepat untuk dijadikan variabel dependen.

Penelitian menemukan bahwa auditor yang menunjukkan tingkat profesionalisme tinggi, termasuk dalam kepatuhan terhadap standar audit dan kode etik, cenderung menghasilkan audit yang berkualitas.

Indikator profesionalisme, seperti dedikasi, tanggung jawab sosial, dan otonomi, berkontribusi pada peningkatan audit yang dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa etika dan profesionalisme auditor saling berkaitan, di mana auditor dengan etika baik akan lebih mampu menjaga kualitas audit. Di sisi lain, perilaku audit yang disfungsional dapat mengurangi kualitas audit, meskipun penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan dari perilaku tersebut terhadap kualitas audit.

Secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa meningkatkan profesionalisme auditor merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas audit yang baik, mendukung transparansi keuangan, dan membangun kepercayaan publik.

4. Struktur audit perusahaan klien.

Struktur audit pada entitas yang telah menjalani pemeriksaan sebelumnya memiliki pengaruh besar terhadap mutu laporan hasil audit. Perusahaan yang terdaftar di bursa umumnya menerapkan sistem audit yang lebih rumit dibandingkan dengan usaha berskala kecil.

Struktur audit perusahaan klien berfungsi sebagai kerangka kerja yang mempengaruhi proses audit. Perusahaan dengan struktur yang baik dan sistem pengendalian internal yang kuat cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Kualitas audit yang tinggi mencerminkan kemampuan auditor untuk menilai dan bekerja dalam struktur tersebut. Dengan

demikian, kualitas audit menjadi indikator yang lebih relevan untuk menganalisis hasil akhir dari interaksi antara auditor dan perusahaan klien.

5. Independensi auditor.

Independensi auditor menjamin mutu laporan audit yang tinggi karena laporan keuangan klien dievaluasi secara tidak memihak dan bebas dari pengaruh atau campur tangan luar. Kurangnya independensi auditor dapat mengurangi kemampuan dalam menyampaikan opini secara objektif.

Independensi auditor adalah salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas audit. Auditor yang independen mampu mengevaluasi laporan keuangan secara objektif tanpa pengaruh dari pihak luar. Kualitas audit yang baik mencerminkan tingkat independensi yang tinggi, yang memungkinkan auditor untuk memberikan opini yang tidak bias. Menilai kualitas audit lebih mencerminkan dampak independensi auditor terhadap hasil audit yang dilakukan, daripada hanya menilai kualitas auditor sebagai individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa kualitas laporan audit menurut Naili Saadah (2018) tergolong sangat baik. Kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, profesionalisme, struktur audit perusahaan klien, dan independensi auditor.⁴⁰ Meningkatkan faktor-faktor di atas adalah penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan membangun kepercayaan publik.

2.5.2 Kualitas Audit dalam Pandangan Islam

Konsep kualitas audit dalam Islam didasarkan pada Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Hujurat (49) ayat 6, yang menyatakan :

⁴⁰ Saadah, "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan."

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَلْفَعَةٍ تَدْمِينُ ۖ (الحجرات/49: 6)

Artinya: “ wahai orang-orang yang beriman! jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Ayat itu mengungkapkan bahwa Allah SWT menginstruksikan setiap orang yang beriman untuk secara cermat dan teliti menyelidiki kebenaran dari setiap informasi yang mereka terima. Pada dasarnya, dalam menghadapi situasi ini, mereka perlu bersikap hati-hati ketika menerima berita yang mungkin tidak akurat. Pemahaman yang keliru terhadap suatu hal dapat dicegah agar tidak muncul keputusan atau penilaian yang salah akibat informasi yang belum terverifikasi kebenarannya serta berasal dari sumber yang tidak kredibel.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan jurnal sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain ,
yang dirangkum dalam tabel :

Tabel 1.3
Ringkasan Tabel Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Penu lis	Judul	Variabe l Indepen den	Variab el Depen dent	Teori (jika ada)	Alat analisis	Hasil
1	Dwi Inda h Lest ari (201 9)	Pengaruh Due Professional Care dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	X1: (Due Professi onal Care) X2: (kompe tensi auditor)	Y Kualita s Audit	<i>Agency Theory</i>	Regresi Data Panel	X1 berpengar uh positif terhadap Y X2 berpengar uh positif terhadap Y
2	Ama n Fatu rach man (201 5)	Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung	X1 : Due Professi onal Care	Y Kualita s Audit	<i>Signallin g Theory</i>	Regresi Bergan da	X1 Berpengar uh Negative Terhadap Y
3	Reni Febr iyant i (201 4)	Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap	X1 Indepen densi X2: Due Professi	Y Kualita s Audit	<i>Agency Theory</i>	Regresi Data Panel	X1 Berpengar uh Negative Terhadap Y

		Kualitas Audit	onal Care X3: Akuntabilitas				X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Berpengaruh Negative Terhadap
4	Eka Novia Sari (2015)	Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	X1 : Independensi X2: Due Professional Care X3: Akuntabilitas	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Regresi Linear Berganda	X1 Berpengaruh Negative Terhadap Y X2 Berpengaruh Negative Terhadap Y X3 Berpengaruh Negative Terhadap Y
5	Putri Arsi ka Nir mala (2013)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas , Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas	X1 : Independensi X2: Due Professional Care X3: Akuntabilitas X4:	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Regresi Linear Berganda	X1 Berpengaruh Negative Terhadap Y X2 Berpengaruh Negative Terhadap Y

		Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan Diy)	Kompleksitas Audity X5: Budget Pressur e				X3 Berpengaruh Positif Terhadap Y X4 Berpengaruh Negative Terhadap Y X5 Tidak Berpengaruh Terhadap Y
6	Auli a Agust in (2013)	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpk-Ri Perwakilan Provinsi Riau)	X1 : Independensi X2: Due Professional Care X3: Laporan Keuangan	Y Kualita s Audit	Agency Theory	Linear Bergan da	X1 Berpengaruh Negative Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Berpengaruh Negative Terhadap Y
7	Clar a Nyoman, Ni Surya nda ri	Pengaruh Audit Fee Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit	X1 : Audit Fee X2: Due Professi	Y Kualita s Audit	Agency Theory	Regresi Logistik	X1 Tidak Berpengaruh Terhadap Y X2 Tidak Berpengaruh

	Ayu, Agung Anak Gedé Putu Arie Bagus (2021)		onal Care				uh Terhadap Y
8	Elis ha Muliani Singih, I cuc Ran gga Bawono (2019)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Kap “Big Four” Di Indonesia)	X1 : Independensi X2: Due Professional Care X3: Akuntabilitas	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Dan Uji Regresi Berganda	X1 Berpengaruh Negative Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Berpengaruh Positif Terhadap Y
9	Izzatul Fari da, Abdul Hali m, Retno Wul andari (2020)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Malang)	X1 : Independensi X2: Kompetensi X3: Due Professional Care	Y Kualitas Audit	Signalling Theory	Analisis Regresi Linear Berganda	X1 Tidak Berpengaruh Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Berpengaruh

			X4: Etika				uh Positif Terhadap Y X4 Tidak Berpengar uh Terhadap Y
10	William Jefferson Wiratama , Ketut Budiartha (2015)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	X1 : Independensi X2: Pengalaman Kerja X3; Professional Care X4:Aku ntabilitas	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Regresi Linear Berganda	X1 Tidak Berpengaruh Terhadap Y X2 Tidak Berpengaruh Terhadap Y X3 Tidak Berpengaruh Terhadap Y X4 Berpengaruh Positif Terhadap Y
11	Eka Sari (2017)	Pengaruh Kompetensi,Independensi, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit	X1 : Kompetensi X2: Independensi X3: Due Professional Care	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Regresi Data Panel	X1 Berpengaruh Positif Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y

							X3 Berpengaruh Negative Terhadap Y
12	Mohammad Saeful Fatah, Nila Tristiarini, Ngurah Pandji Merta Agung Dury (2022)	Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)	X1 : Independensi X2: Audit Fee X3: Audit Tenure X4: Pengalaman Auditor X5: Due Professional Care	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Regresi Linear Berganda	X1 Berpengaruh Positif Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Tidak Berpengaruh Terhadap Y X4 Berpengaruh Positif Terhadap Y X5 Berpengaruh Positif Terhadap Y
13	Suryanto Dr.Hj, Rita Anugerah, Mafis.,	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	X1: Kompetensi X2: Independensi X3:	Y Kualitas Audit	Signalling Theory	Data Panel	X1 Berpengaruh Negatif Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif

	Ak Drs. Al Azhar A, Mm. , A (2014)	(Survey Pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah)	Due Professional Care X4: Etika				Terhadap Y X3 Berpengaruh Positif Terhadap Y X4 Berpengaruh Positif Terhadap Y
14	Samuel Dio Gyer, Harun Delamat, Ubaidillah (2018)	Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure, Dan Due Professionalcare Terhadap kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang)	X1 : Independensi X2: Pengalaman Kerja X3: Kompleksitas X4: Time Budget Pressure X5: Due Professional Care	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Data Panel	X1 Berpengaruh Positif Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Berpengaruh Positif Terhadap Y X4 Berpengaruh Negatif Terhadap Y X5 Berpengaruh Positif

							Terhadap Y
15	Ida Ayu Endriyanade Wi1 , Wayan Rup a , L.G. P. Sri Eka Jaya nti (2016)	Pengaruh Kompetensi, Due Professional Care, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Btn Kantor Wilayah Kota Denpasar	X1: Kompetensi X2: Due Professional Care X3: Independensi X4: Akuntabilitas	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Purposive Sampling	X1 Berpengaruh Positif Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Berpengaruh Positif Terhadap Y X4 Berpengaruh Positif Terhadap Y
16	Reni Tan nia , Yanti Pusp a Rini , Eriz ka Trin urfa Yuli adi (2021)	Pengaruh Independensi, Akuntabilitas , Due Professional Care, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit	X1 : Independensi X2: Akuntabilitas X3: Due Professional Care X4: Time Budget Pressure	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Regresi Data Panel	X1 Berpengaruh Positif Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Berpengaruh Negative Terhadap Y X4 Berpengaruh

							uh Positif Terhadap Y
17	Ana Rizkiatus Sa'adah, Auliffi Ermi an Challen (2022)	Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit	X1: Independensi X2: Due Professional Care X3: Fee Audit X4: Perikatan Audit	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Regresi Linear Berganda	X1 Berpengaruh Positif Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Tidak Berpengaruh Terhadap Y X4 Berpengaruh Positif Terhadap Y
18	Ida Ayu Endriyanade wi1, I Wayan Rup a, L.G. P. Sri Eka Jaya nti (2020)	Pengaruh Kompetensi, Due Professional Care, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Btn Kantor Wilayah Kota Denpasar	X1: Kompetensi X2: Due Professional Care X3: Independensi X4: Akuntabilitas	Y Kualitas Audit	Signalling Theory	Data Panel	X1 Berpengaruh Negatif Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Berpengaruh Positif Terhadap Y

							X4 Berpengaruh Positif Terhadap Y
19	I Dewa Agung Gedde Krisna Nardipa, Ni Luh Supadmi (2019)	Pengaruh Due Profesional Care, Independensi Dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit Dengan Reward Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Kap Bali)	X1: Due Profesional Care X2: Independensi X3: Pengalaman Kerja X4: Reward	Y Kualitas Audit	Agency Theory	Data Panel	X1 Berpengaruh Positif Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y X3 Berpengaruh Positif Terhadap Y X4 Berpengaruh Positif Terhadap Y
20	Siti Kustimah, Susi Nurhayati (2016)	Pengaruh Skeptisme Profesional Dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap Ketepatan Pendeteksian Fraud Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit	X1 : Skeptisme Profesional X2: <i>Due Professional Care</i>	Y Pendeteksian Fraud	Agency Theory	Purposive Sampling	X1 Berpengaruh Positif Terhadap Y X2 Berpengaruh Positif Terhadap Y

Sumber :Berbagai Jurnal Penelitian

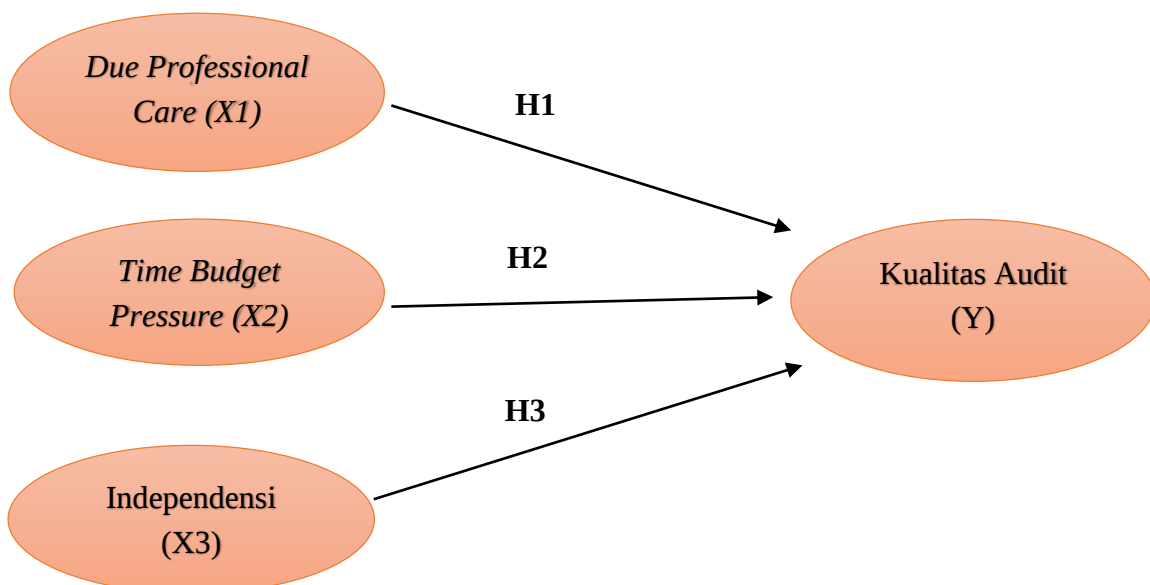
Tabel ini menggambarkan bahwa jurnal penelitian terdahulu memberikan informasi yang sejalan dengan studi ini. Kedua penelitian menyoroti variabel independen seperti kehati-hatian profesional, tekanan waktu, dan independensi, serta variabel dependen yang berhubungan dengan kualitas audit.

Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada cakupan lokasi. Studi sebelumnya meneliti berbagai wilayah di Indonesia, seperti KAP di Bali, Jakarta, Bandung, Surabaya, serta Sulawesi Selatan dan Barat. Sedangkan, penelitian ini lebih terfokus pada KAP yang beroperasi di Kota Semarang.

2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai latar belakang penelitian, tujuan utama dari studi ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Beberapa variabel yang dianggap berperan dalam menentukan kualitas audit meliputi keterlibatan profesional yang tepat, keterbatasan waktu serta biaya, dan tingkat independensi. Oleh karena itu, teori yang mendasari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Teoritis Independensi



2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Bagi seorang auditor, penerapan kehati-hatian profesional sangatlah penting. Sikap kehati-hatian terdiri dari dua aspek utama, yakni keraguan profesional serta tingkat keyakinan yang mencukupi. Penelitian yang dilakukan oleh Morley dan Rennie, yang dikutip dalam Singgih dan Banowo 2010, menunjukkan bahwa penerapan skeptisisme profesional selama proses audit memberikan dampak positif terhadap performa auditor.⁴¹

Perlakuan profesional yang tepat berarti penggunaan pengetahuan dengan teliti dan cermat. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), ketelitian dan kehati-hatian dalam menjalankan keahlian auditor memerlukan sikap skeptis. Dengan menggunakan keterampilan profesionalnya secara teliti, auditor dapat mencapai keyakinan yang wajar bahwa segala sesuatunya bebas dari kesalahan atau penipuan. Keahlian intelektual serta ketajaman analisis auditor berkontribusi dalam menciptakan hasil audit yang bermutu tinggi serta mencerminkan tingkat profesionalisme dan keterampilan yang mumpuni.⁴²

Hasil penelitian ini selaras dengan landasan teori yang digunakan, yaitu teori atribusi yang dikemukakan pertama kali oleh *Heider Freitz* pada tahun 1958. Teori ini menggambarkan bagaimana seseorang menafsirkan perilaku orang lain dengan mencari penyebab di balik tindakan yang dilakukan. Dari sudut pandang eksternal, perilaku dianggap sebagai hasil dari pengaruh faktor luar, misalnya ketika individu terpaksa mengambil keputusan tertentu akibat tekanan situasi kerja atau kondisi yang menuntut tindakan tertentu.

Hubungan antara variabel *Due Professional Care* dengan teori atribusi adalah pengaruh internal. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang rendah sering kali dapat diatribusikan kepada auditor yang tidak menunjukkan tingkat

⁴¹ “ Singgih dan Banowo,” penerapan skeptisisme profesional selama proses audit ” (2010)

⁴² “ Morley dan Rennie, *Perlakuan profesional Menurut PSA No. 4 SPAP* ”.

perhatian profesional yang memadai. Situasi ini mencerminkan adanya kekurangan dalam keterampilan, pengetahuan, atau komitmen auditor untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Ketika auditor tidak berupaya secara maksimal untuk memahami dan menganalisis informasi yang relevan, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam penilaian dan rekomendasi yang mereka berikan. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk meningkatkan keterampilan dan dedikasi mereka agar dapat memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi dan dapat dipercaya.⁴³

Pada tahun 2019, I Dewa Agung melakukan penelitian terkait *Due Professional Care* dan kualitas audit. Menurut temuan penelitian, kualitas audit sangat dipengaruhi oleh penggunaan kehati-hatian profesional. Ruang lingkup dan metodologi audit ditentukan oleh auditor dengan bantuan kompetensi profesional dan tingkat keyakinan yang sesuai terhadap bukti yang dikumpulkan.

Dari penjelasan ini, hipotesis pertama dapat diusulkan :

H1: *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.2 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Tekanan waktu adalah situasi di mana auditor harus beradaptasi dengan baik terhadap jadwal yang ketat atau anggaran waktu yang diberikan.

Dalam praktiknya, tekanan waktu digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik auditor dalam menyelesaikan tugas audit yang ada. Ketepatan dalam menyelesaikan audit dapat menggambarkan kinerja auditor. Di samping itu, auditor diwajibkan untuk menyelesaikan tugasnya dalam kurun waktu yang telah ditetapkan guna memastikan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Mengikuti prosedur yang ada dapat membantu mengurangi perasaan tertekan akibat waktu.

⁴³ Andjarwati "Pengaruh External dan Internal Teori Atribusi Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit" (2019) .

Ketika tekanan waktu terus menerus dialami, hal ini dapat menyebabkan perilaku yang kurang baik yang dapat sangat merugikan kualitas audit. Batasan waktu yang ketat menuntut auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan tingkat efisiensi yang tinggi dalam menjalankan proses audit.⁴⁴

Hasil penelitian ini selaras dengan landasan teori yang digunakan, yaitu teori atribusi yang dikemukakan pertama kali oleh *Heider Freitz* pada tahun 1958. Teori ini menggambarkan bagaimana seseorang menafsirkan perilaku orang lain dengan mencari penyebab di balik tindakan yang dilakukan. Dari sudut pandang eksternal, perilaku dianggap sebagai hasil dari pengaruh faktor luar, misalnya ketika individu terpaksa mengambil keputusan tertentu akibat tekanan situasi kerja atau kondisi yang menuntut tindakan tertentu.

Hubungan antara variabel *Time Budget Pressure* menunjukkan bahwa faktor eksternal ini memiliki dampak yang signifikan dalam proses audit. Ketika auditor dihadapkan pada tenggat waktu yang ketat, mereka sering kali terpaksa mengorbankan kualitas audit demi memenuhi tuntutan tersebut. Akibatnya, prosedur audit yang penting mungkin diabaikan, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat keakuratan laporan yang dihasilkan. Auditor yang harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang terbatas mungkin hanya mampu melakukan analisis superficial terhadap laporan keuangan, tanpa melakukan verifikasi yang mendalam. Hal ini berpotensi menghasilkan laporan yang tidak mencerminkan kondisi nyata, dan dapat merugikan semua pihak yang bergantung pada informasi yang akurat dan terpercaya.⁴⁵

Kholifatun dan Sari dalam studi mereka pada tahun 2021 menemukan bahwa waktu yang terbatas memengaruhi kualitas ujian. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti penelitian Uli dan Marlina tahun 2022, Dewi dan Aris, serta Iin dan Dani tahun 2021, telah menunjukkan bahwa keterbatasan waktu memengaruhi kualitas

⁴⁴ Nariswari Dan Haryati, "Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kap Di Surabaya)."

⁴⁵ Andjarwati "Pengaruh External dan Internal Teori Atribusi Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit" (2019) .

audit yang dihasilkan. Berdasarkan temuan penelitian, durasi audit yang singkat memengaruhi mutu pemeriksaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian serta temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: time budget pressure berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi menjadi prinsip fundamental dalam etika yang harus dijunjung tinggi oleh auditor saat menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Auditor diharuskan untuk bersikap terbuka, tidak terpengaruh, dan tidak berpihak pada kepentingan orang lain. Ini sangat penting karena auditor memiliki tanggung jawab untuk mengutamakan kepentingan publik. Kemandirian mencerminkan kapasitas seseorang dalam bersikap netral serta menetapkan keputusan secara objektif.

Hasil penelitian ini selaras dengan landasan teori yang digunakan, yaitu teori atribusi yang dikemukakan pertama kali oleh *Heider Freitz* pada tahun 1958. Teori ini menggambarkan bagaimana seseorang menafsirkan perilaku orang lain dengan mencari penyebab di balik tindakan yang dilakukan. Dari sudut pandang eksternal, perilaku dianggap sebagai hasil dari pengaruh faktor luar, misalnya ketika individu terpaksa mengambil keputusan tertentu akibat tekanan situasi kerja atau kondisi yang menuntut tindakan tertentu.

Hubungan antara variabel independensi menunjukkan bahwa independensi auditor merupakan faktor kunci dalam menjaga objektivitas dan integritas selama proses audit. Ketidakmampuan auditor untuk tetap independen, misalnya karena menjalin hubungan dekat dengan manajemen, dapat diatribusikan secara internal sebagai sebuah kegagalan dalam mempertahankan integritas profesional. Ketergantungan pada hubungan tersebut dapat mengaburkan penilaian auditor dan memengaruhi keputusan yang diambil, sehingga mengurangi keandalan hasil audit. Oleh karena itu, sangat penting bagi auditor untuk menjaga jarak profesional yang diperlukan agar dapat memberikan

penilaian yang objektif dan tidak bias, demi kepentingan semua pihak yang terlibat.⁴⁶

Pentingnya peningkatan kualitas audit secara berkelanjutan tidak bisa dipandang sebelah mata. Kualitas audit senantiasa menarik perhatian dari auditor, pemerintah, masyarakat, serta investor. Kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun apabila tingkat independensi auditor tidak memuaskan. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Citra Etika dan rekan-rekannya, kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya oleh Windi Qonitah dan rekan-rekannya 2022, Ana dan Auliffi 2022, serta Berta Elvy Napitupulu dan tim 2021 menunjukkan bahwa independensi auditor dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan serta hasil penelitian tersebut, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Independensi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

⁴⁶ Andjarwati "Pengaruh External dan Internal Teori Atribusi Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit" (2019) .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode berbasis kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan analisis data dalam bentuk numerik. Umumnya, pendekatan ini menyajikan data secara numerik, seperti persentase pengangguran, tingkat kemiskinan, dan indikator keuangan lainnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk merancang dan mengaplikasikan model matematis, konsep teoretis, atau dugaan ilmiah yang berhubungan dengan fenomena yang dikaji.

Pada tahun 2011, Jan Jonker dan timnya mencatat beberapa hal penting dalam penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada verifikasi teori melalui penerapan model konseptual.
2. Penelitian kuantitatif memiliki awal dan akhir yang didefinisikan secara jelas.
3. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus berusaha untuk menyusun penelitian dengan seobyektif mungkin demi meningkatkan objektivita.⁴⁷

3.1.2 Sumber Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber utama, yaitu proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disampaikan secara langsung ke lokasi penelitian.⁴⁸

⁴⁷ “[Iii.A.1.A.2.8] Fullbook Metode Penelitian Ekonomi” (2017).

⁴⁸ Nariswari Dan Haryati, “Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kap Di Surabaya).”

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Darmawan 2013 menjelaskan bahwa sumber data untuk penelitian tertentu berasal dari populasi yang sangat besar dan luas. Populasi adalah sekelompok item atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga dapat dipahami sebagai kumpulan elemen atau orang yang menjadi fokus utama suatu penelitian. Penelitian ini berfokus pada auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Terdapat 15 Kantor Akuntan Publik terdaftar di Semarang dengan total 40 auditor. Sebagian dari mereka dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.⁴⁹

TABEL 3.1

Daftar Objek Penelitian

KAP Yang Terdaftar Pada OJK di Kota Semarang

NO.	NAMA KAP	ALAMAT	JUMLAH AUDITOR
1.	KAP Tarmizi Achmad (Aktif)	Jalan Dewi Sartika Raya 7, Perum. UNDIP Sukorejo, Semarang 50221	5
2.	KAP Harhinto Teguh (Aktif)	Graha Taman Bunga Blok AA 11, No. 2A RT 06/06, Kedungpane, Mijen, Kota Semarang 50211	1
3.	KAP Siswanto (Aktif)	Perum Grand Tembalang Regency BA-02, Bulusan Tembalang, Kota Semarang 50277	1

⁴⁹ Darmawan, "Islam And Accounting," *Accounting Forum* 25, No. 2 (2013): 103–27, <https://doi.org/10.1111/1467-6303.00058>.

NO.	NAMA KAP	ALAMAT	JUMLAH AUDITOR
4.	KAP Sodikin & Harijanto Menjadi Sodikin Budhananda dan Wandestarido (Aktif)	Jl. Pamularsih Raya No. 16 Semarang 50148	1
5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso (Aktif)	Jl.Mugas Dalam No.65,Semarang 50243	1
6.	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan (Aktif)	Jl.Beruang Raya No.48 ,Gayamsari,Semarang 50161	1
7.	KAP Kristianto, Tarigan & Margana (Aktif)	Jl. Menoreh Raya No. 53 RT 003/RW 004, Sampangan, Gajahmungkur, Semarang, Jawa Tengah	1
8.	KAP Sarastanto Dan Rekan (Aktif)	Jalan Bukit Gentong No.4,Ngesrep,Bnayumanik,Semarang 50261	5
9.	KAP Pho Seng Ka (Aktif)	Jalan Muara Mas Timur No. 242 RT 001/RW 002 Kel. Panggung Lor,Semarang Utara	2
10.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan (Aktif)	Jalan Taman Durian No. 2 RT 011 RW 001, Spondol Wetan, Banyumanik, 50263	5
11.	KAP Arnestesa (Aktif)	Jl. Abdurrahman Saleh No. 260-A RT 003/005, Kembangarum, Semarang Barat, 50183	5

NO.	NAMA KAP	ALAMAT	JUMLAH AUDITOR
12.	KAP Jonas Subarka (Aktif)	Puri Anjasromo EE 3 No. 12 A, Komplek Rukan Puri Artha Plaza, Semarang, Jawa Tengah 50144	2
13.	KAP Wahyu Setyaningsih (Aktif)	Cluster Dinar Indah 4D/9, RT 04, RW 26, Meteseh, Tembalang, Semarang 50271	2
14.	KAP Heliantono (Aktif)	Jalan Graha Taman Bunga BSB, Blok AA11, No.2A, Kedungpane, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50211	6
15.	KAP Suratman Freddy Loing (Aktif)	Jl. Bukit Anyelir Raya No. 197 Semarang 50272	2
TOTAL			40

Sumber : <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/database-ap-dan-kap/default.aspx> ⁵⁰

3.2.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan kelompok yang menjadi objek penelitian. Di sisi lain, sampel adalah bagian dari populasi ini berarti jika tidak ada populasi, maka tidak dapat ada sampel. Dengan demikian, sampel dapat diartikan sebagai sekumpulan elemen yang diambil dari populasi untuk dijadikan objek dalam suatu penelitian. Dalam menentukan sampel, peneliti memperhitungkan berbagai aspek yang disesuaikan dengan kondisi serta keadaan yang relevan.

⁵⁰ Kap Darsono, "Jawa Tengah Jawa Tengah Jawa Tengah Jawa Tengah," (2024).

Cluster sampling merupakan salah satu metode dalam teknik pengambilan sampel statistik yang digunakan ketika populasi sangat besar dan tersebar secara geografis, sehingga tidak efisien atau terlalu mahal jika harus mengambil sampel dari setiap individu secara langsung. Dalam metode ini, populasi dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut *cluster*, kemudian beberapa *cluster* dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Setelah *cluster* terpilih, seluruh anggota dalam *cluster* tersebut bisa dijadikan responden, atau hanya sebagian saja yang diikutsertakan.⁵¹

Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diteliti adalah para auditor yang bekerja di berbagai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Semarang. Peneliti mengelompokkan populasi berdasarkan tempat kerja auditor, yaitu KAP sebagai unit clusternya. Beberapa KAP kemudian dipilih secara acak, dan seluruh auditor yang berada di dalam KAP yang terpilih tersebut dijadikan sebagai responden penelitian.

Berdasarkan pendekatan tersebut, metode *cluster sampling* yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *One-Stage Cluster Sampling*, karena semua elemen dalam cluster yang terpilih (dalam hal ini, seluruh auditor dari KAP yang dipilih) diikutsertakan dalam penelitian. Tidak dilakukan pemilahan lebih lanjut terhadap individu dalam cluster, sebagaimana pada *Two-Stage Cluster Sampling*, dan juga tidak melibatkan tahapan bertingkat seperti pemilihan wilayah geografis berlapis yang menjadi ciri dari *Multistage Cluster Sampling*.

Pemilihan metode *one-stage cluster sampling* dianggap tepat dalam penelitian ini, mengingat populasi tersebar di banyak KAP, sehingga teknik ini mampu menghemat waktu dan biaya pengumpulan data. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang tetap representatif dari setiap unit kerja, menjadikan pelaksanaan survei lebih efisien tanpa mengorbankan kualitas hasil penelitian.

⁵¹ Putu Gede Subhaktiysa “Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (2020)

Dalam studi ini, alasan peneliti menerapkan metode pengambilan sampel kluster. Teknik ini dipilih karena ada beberapa alasan utama. Pertama, kuisioner hanya disebar di beberapa KAP di Semarang. Kedua, metode ini efisien dalam waktu dan biaya, jadi peneliti bisa menghemat sumber daya dengan mengambil sampel dari kelompok auditor yang sudah ada di beberapa firma akuntansi dibandingkan dengan pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi. Ketiga, pengambilan sampel kluster memudahkan peneliti untuk menjangkau responden yang lokasinya dekat dan mudah diakses, sehingga mengurangi masalah logistik. Selain itu, cara ini tidak kalah efektif jika peneliti beranggapan bahwa kelompok auditor memiliki atribut yang mirip, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap mencerminkan populasi. Terakhir, metode ini juga memberi kesempatan kepada peneliti untuk fokus pada subkelompok yang relevan, seperti auditor di Semarang.⁵²

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner di lokasi penelitian. Kuesioner yang digunakan memiliki format tertutup, sehingga pilihan jawaban telah ditentukan dan responden hanya dapat memilih dari opsi yang tersedia. Kuesioner ini berasal dari penelitian sebelumnya dan telah dimodifikasi berdasarkan teori serta ketentuan yang relevan, sambil disesuaikan dengan subjek penelitian dan indikator-indikator yang telah terbukti valid dan reliabel. Setiap variabel dianalisis menggunakan instrumen dengan format tertutup, diukur melalui skala Likert dari 1 hingga 5. Responden diminta menyampaikan pandangan mereka terhadap pernyataan yang diajukan peneliti, dengan pilihan jawaban "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju".⁵³

⁵² Putu Gede Subhaktiysa "Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (2020)

⁵³ Claudia Wanda Melati Korompis Dan Lady Diana Latjandu, "Pengaruh Narsisme Klien, Audit Fee, Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Interlock Auditor Eksternal Terhadap Audit Judgement Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kap Di Manado)," *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 12, No. 2 (29 November 2017), <https://doi.org/10.32400/Gc.12.2.17977.2017>.

Tabel 3.2
Skor Penilaian Kuesioner

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kualitas data harus diuji terlebih dahulu sebelum kuesioner disebarkan, mencakup pengujian validitas serta reliabilitas. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi terbaru dengan pendekatan regresi linier berganda.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Deskripsi Data

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi variabel bebas (X), yang mencakup "*Due Professional Care*," "*Time Budget Pressure*," dan "*Independensi*." Sementara itu, variabel tergantung (Y) adalah "Kualitas Audit."

3.4.2 Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah cara mengecek apakah item-item dalam kuesioner dapat mengukur konstruk sesuai harapan peneliti dan untuk menjamin bahwa alat ukur tersebut valid. Dalam studi ini, digunakan korelasi Pearson. Dengan menggunakan teknik korelasi Pearson, kita bisa melihat angka pada kolom total item korelasi yang disesuaikan atau *rcount* untuk setiap item dalam kuesioner. *Nilai rcount* yang telah diperoleh perlu dibandingkan dengan nilai yang terdapat dalam tabel.

Suatu item dalam kuesioner dianggap valid apabila r hitung memiliki nilai lebih besar dibandingkan *rtabel*.⁵⁴

B. Uji Reabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menilai konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Pengujian ini menggunakan koefisien *alpha Cronbach* sebagai indikator. Suatu instrumen dikatakan andal atau memiliki keterkaitan yang kuat apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada variabel tersebut melebihi 0,6.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Dalam analisis regresi, uji normalitas dilakukan untuk menilai pola distribusi data yang menghubungkan variabel independen dan dependen. Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dikategorikan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Penulis menggunakan tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel. Dalam penelitian ini metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat diterapkan untuk menilai normalitas data. Jika nilai signifikansi dalam tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel lebih dari 0,05, berarti data tersebut normal.⁵⁵

B. Heteroskedastitas

Uji klasik dalam mendeteksi heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis apakah variasi residual berbeda di setiap pengamatan dalam model regresi. Keadaan ini dikenal sebagai homoskedastisitas jika variasi residual tetap konstan. Namun, jika variansnya bervariasi,

⁵⁴ Agus Tri Basuki, "Analisis Statistik Dengan Spss," (2020).

⁵⁵ Dyah Nirmala Arum Janie, "Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss," (2019).

ini dikenal dengan sebutan heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, hal ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan.⁵⁶

C. Multikolinieritas

Dalam model regresi, pengujian multikolinearitas berupaya mengidentifikasi korelasi yang berarti antara variabel independen. Jika variabel bebas mengalami multikolinearitas, maka pengukuran koefisien regresi menjadi tidak dapat dilakukan, dan kesalahan standar akan bernilai tak terhingga. Ketika tingkat multikolinearitas pada variabel bebas tinggi, koefisien menjadi tidak jelas dan kesalahan standarnya juga tinggi, yang menyebabkan perkiraan koefisien regresi menjadi tidak tepat. Untuk menentukan adanya multikolinearitas, VIF (faktor inflasi varians) dan ukuran toleransi dapat digunakan. Model yang tidak memiliki multikolinearitas biasanya menunjukkan karakteristik berikut:

1. Nilai VIF adalah 1.
2. Nilai toleransi mendekati 1.

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan adanya keterkaitan antara variabel dependen dan independen. Dalam analisis ANOVA, batas signifikansi probabilitas ditetapkan pada angka 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi sama dengan atau lebih kecil dari 0,05, hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila nilai tersebut melebihi 0,05.

3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen yang memberikan pengaruh dan variabel dependen yang menerima pengaruh, dengan tujuan menentukan apakah terdapat hubungan di antara keduanya. Dengan mempertimbangkan

⁵⁶ Basuki, "Analisis Statistik Dengan Spss."

variabel seperti *Due Professional Care* (X1), *Time Budget Pressure* (X2), dan independensi (X3) yang berdampak pada kualitas audit (Y), digunakan analisis regresi linier dengan model berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Penjelasan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Y = Kualitas audit

X1 = *Due Professional Care*

X2 = *Time Budget Pressure*

X3 = Independensi

e = Standar error

Metode regresi digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel independen yang memberikan pengaruh dan variabel dependen yang menerima pengaruh, guna menentukan hubungan di antara keduanya. Dalam penelitian ini, faktor seperti penerapan *due professional care* (X1), *Time Budget Pressure* (X2), serta tingkat independensi (X3) dianalisis untuk melihat dampaknya terhadap kualitas audit (Y) melalui regresi linier.⁵⁷

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.3

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Due Professional Care</i>	Singgih dan Bawono (2010) menjelaskan bahwa perawatan profesional yang	a. Skeptisme <i>professional</i> . b. Keyakinan yang memadai.	Skala <i>likert</i>

⁵⁷ Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda."

	tepat berarti ketelitian dan kehati-hatian dalam menggunakan keahlian, sehingga auditor perlu bersikap skeptis secara profesional.		
<i>Time Budget Pressure</i>	Soobaroyen dan Chengabroyan (2005) mengungkapkan bahwa batasan waktu yang ketat sering kali membuat auditor mengabaikan langkah penting dalam proses audit, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas audit tersebut. Setiap Kantor Akuntan Publik harus menentukan alokasi waktu yang tepat dalam proses audit, mengingat auditor bekerja dalam periode yang terbatas.	a. Pengetahuan auditor mengenai tenggat waktu dan batasan biaya. b. Kewajiban pemeriksa terhadap tenggat waktu. c. Penilaian tugas oleh supervisor. d. Distribusi biaya audit. e. Keteraturan perubahan di tengah tekanan waktu.	<i>Skala Likert</i>
Independensi	Istilah kemerdekaan adalah padanan kata untuk “ <i>independence</i> ” yang berasal dari bahasa Inggris. Dalam Kamus Bahasa Inggris <i>Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current</i> , ada definisi untuk kata “ <i>independence</i> ”, yang diartikan sebagai “dalam	Nurjannah, 2008: A. Kebebasan auditor. B. Kebebasan yang sejati. C. Kebebasan yang tampaknya ada.	<i>Skala likert</i>

	kondisi merdeka. ” Sementara itu, kata “independen” dijelaskan sebagai “tidak tergantung pada atau diatur oleh (individu atau objek lain); tidak perlu bergantung pada orang lain; bertindak atau berpikir berdasarkan keinginan sendiri; tidak terikat oleh kontrol orang lain. ”.		
Kualitas Audit	(PSA) No. 1 (SPAP 150) Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor dalam mendeteksi ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi klien selama pelaksanaan pemeriksaan serta menyampaikannya dalam laporan hasil audit.	a. Pengalaman auditor. b. Pendidikan yang dicapai. c. Profesionalisme pemeriksaan. d. Struktur audit perusahaan klien. e. Independensi auditor.	Skala <i>likert</i>

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Sebanyak 15 KAP dikunjungi untuk mendistribusikan kuesioner serta meminta auditor mengisi pertanyaan yang telah disiapkan. Sampel penelitian terdiri dari 40 auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang, dengan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*, di mana populasi dibagi ke dalam kelompok tertentu, sehingga tidak semua individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Proses pengumpulan data dilakukan mulai 17 Februari hingga 3 Maret 2025 dengan metode distribusi langsung.

Tabel 4. 1

Distribusi Sampel

Klasifikasi	Jumlah Sampel	Presentase (%)
Kuesioner yang disebarkan secara langsung	40	100%
Total kuesioner yang disebarkan	40	100%
Kuesioner yang kembali	40	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Informasi terkait tingkat respons serta jumlah kuesioner yang berhasil dikumpulkan setelah dibagikan secara langsung akan disajikan dalam Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4. 2

Presentase Tanggapan Kuesioner

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Disebarkan	Dikembalikan	Dipakai
1.	KAP Arnestesa	5	0	5

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

2.	KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso	1	0	1
3.	KAP Jonas Subarka	1	0	1
4.	KAP Pho & Rekan	1	0	1
5.	KAP Sarastanto dan Rekan	5	0	5
6.	KAP Siswanto	1	0	1
7.	KAP Sodikin Budhananda dan Wandestarido	1	0	1
8.	KAP Kristianto, Tarigan, dan Margana	1	0	1
9.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	5	0	5
10.	KAP Tarmizi Achmad	5	0	5
11.	KAP Wahyu Setyaningsih	2	0	2
12.	KAP Heliantono	6	0	6
13.	KAP Harhinto Teguh	2	0	2
14.	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi dan Rekan	2	0	2
15.	KAP Suratman Freddy Loing	2	0	2
16.	Jumlah	40	0	40

Berdasarkan data dalam tabel, sebanyak 40 kuesioner diberikan kepada 15 KAP. Peneliti mendistribusikan kuesioner secara langsung dengan menyerahkannya kepada auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang.

4.2 Deskripsi Data

Peneliti menyampaikan data mengenai profil responden dalam penelitian ini dengan berfokus pada auditor yang bertugas di Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di wilayah Semarang.

4.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	18	45%
Perempuan	22	55%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.3 menyajikan data terkait distribusi gender pegawai yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden pria atau setara dengan 45% dari total partisipan, sedangkan 22 responden wanita mencakup 55%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai di Kantor Akuntan Publik ini adalah wanita, dengan jumlah sebanyak 22 orang atau 55% dari keseluruhan responden.

4.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. 4

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Presentase (%)
<25	19	81%
26-35	14	10%
36-55	7	9%

>55	-	-
Jumlah	40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.4 menunjukkan klasifikasi rentang usia para auditor yang terlibat dalam penelitian ini, yang terbagi ke dalam beberapa kelompok umur:

- 1) Sebanyak 19 responden berada di bawah usia 25 tahun, yang mencakup 81% dari total.
- 2) Terdapat 14 responden yang berumur antara 26 hingga 35 tahun, yang mewakili sebesar 10%.
- 3) Responden yang berusia antara 36 sampai 55 tahun berjumlah 7 orang, yaitu 9%.
- 4) Tidak ada responden yang berusia lebih dari 55 tahun. Dengan proporsi sebesar 81%, tercatat 19 pegawai di KAP berusia di bawah 25 tahun.

4.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4. 5

Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
Partner	-	-
Manager	-	-
Supervisor	-	-
Auditor Senior	21	79%
Auditor Junior	19	21%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4. 5 menampilkan informasi tentang jabatan yang dimiliki oleh para responden. Terdapat 19 individu yang berperan sebagai auditor junior, yang merepresentasikan 21% dari total. Selain itu, ada 21 responden yang berfungsi sebagai auditor senior, yang berjumlah 79%. Tidak ada responden yang bekerja sebagai supervisor, jadi persentasenya adalah 0%. Untuk posisi partner, tidak ada responden juga, dengan persentase 0%. Sementara itu, untuk jabatan manajer, sama sekali tidak ada responden yang menjabat, jadi persentasenya juga 0%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai KAP, yaitu 79%, mengisi posisi auditor junior.

4.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 6

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
S1	25	75%
S2	10	12%
S3	3	10%
Lainya	2	3%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.6 menyajikan data yang menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 25 orang atau 75%, memiliki tingkat pendidikan sarjana. Selain itu, terdapat 10 responden dengan gelar magister, yang mencakup 12% dari keseluruhan peserta penelitian. Responden yang berstatus doktor mencapai 10%, sementara 2 orang memiliki kualifikasi pendidikan lainnya, yang setara dengan 3%. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai di Kantor Akuntan Publik memiliki jenjang pendidikan sarjana, dengan jumlah sebanyak 25 orang atau setara dengan 75% dari keseluruhan responden.

4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel 4. 7

Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
1-3 Tahun	20	68%
3-5 Tahun	12	19%
>5 Tahun	8	13%
Jumlah	40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Dalam penelitian yang mengkaji pengalaman kerja auditor, analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi mengenai jumlah responden serta proporsi yang memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor di KAP Kota Semarang. Penelitian terdahulu tentang pengalaman profesional auditor menawarkan data berikut:

- 1) Sebanyak 20 responden, atau 68%, memiliki pengalaman profesional antara satu hingga tiga tahun.
- 2) Terdapat 12 responden, yang setara dengan 19%, yang telah bekerja selama 35 tahun.
- 3) Untuk kategori pengalaman kerja lebih dari lima tahun, terdapat 8 responden dengan persentase 13%.

Melihat data mengenai lamanya auditor berpartisipasi, dapat disimpulkan bahwa dari 20 pegawai KAP di Kota Semarang, 68% telah bekerja di tempat tersebut selama satu hingga tiga tahun.

4.3 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Due Professional Care</i>	40	8	20	16,78	2,106
<i>Time Budget Pressure</i>	40	11	24	19,33	2,939
Independensi	40	17	30	23,88	3,398
Kualitas Audit	40	15	25	20,65	2,617
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Analisis deskriptif statistik mengenai variabel pekerjaan auditor (X1), tekanan waktu (X2), dan independensi (X3) terkait dengan kualitas audit menunjukkan beberapa temuan yang dapat dilihat pada tabel deskriptif di atas:

1. Skor tertinggi untuk *Due Professional Care* adalah 40, sedangkan skor terendah adalah 8. Ini berarti bahwa profesional yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki skor di antara 8 dan 40, dengan rata-rata 16,78 dan deviasi standar 2,106. Ini menunjukkan bahwa sebaran nilai tanggapan responden terhadap kecermatan profesional berada dalam rentang yang relatif sempit dari rata-rata sebesar 16,78. Deviasi ini mencerminkan bahwa sebagian besar auditor memberikan respons yang konsisten dan mendekati rata-rata, menunjukkan adanya pemahaman yang relatif homogen tentang pentingnya kecermatan profesional dalam audit.
2. Untuk tekanan anggaran waktu, nilai maksimal adalah 40 dan nilai minimalnya adalah 11. Ini menunjukkan bahwa tekanan waktu dalam sampel penelitian ini berada antara 11 dan 40, dengan rata-rata 19,33 dan deviasi standar 2,939 yang lebih tinggi dibandingkan X1. Hal ini

menandakan bahwa terdapat variasi tanggapan yang lebih besar di antara auditor mengenai tekanan anggaran waktu. Perbedaan persepsi ini bisa disebabkan oleh perbedaan beban kerja atau budaya kerja antar Kantor Akuntan Publik (KAP), yang memengaruhi bagaimana mereka mengalami tekanan waktu.

3. Skor tertinggi untuk independensi adalah 40 dan terendah 17. Ini berarti rentang independensi dalam sampel ini berkisar antara 17 hingga 40, dengan rata-rata 23,88 dan deviasi standar 3,398 mengindikasikan bahwa persepsi auditor terhadap independensi mereka sangat bervariasi. Ini dapat menunjukkan bahwa penerapan independensi berbeda-beda antar auditor atau KAP, atau bahwa pemahaman mengenai makna dan penerapan independensi tidak sepenuhnya seragam.
4. Dalam hal kualitas ujian, nilai tertinggi adalah 40 dan nilai terendah 15. Ini menunjukkan bahwa kualitas audit pada sampel berada dalam rentang 15 sampai 40, dengan rata-rata 20,65 dan deviasi standar 2,617, mengindikasikan bahwa persepsi auditor terhadap independensi mereka sangat bervariasi. Ini dapat menunjukkan bahwa penerapan independensi berbeda-beda antar auditor atau KAP, atau bahwa pemahaman mengenai makna dan penerapan independensi tidak sepenuhnya seragam.

Secara keseluruhan, nilai deviasi standar dalam tabel ini menunjukkan adanya variasi yang cukup bermakna di antara responden, khususnya pada variabel independensi dan tekanan anggaran waktu. Ini penting untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks regresi karena variabilitas ini dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan antar variabel yang diteliti.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai tingkat keterkaitan serta kecocokan setiap pernyataan dalam kuesioner dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Suatu butir kuesioner dianggap sah apabila pernyataan di dalamnya mampu merepresentasikan secara akurat tujuan pengukuran yang hendak dicapai. Dasar dari metode ini menunjukkan apakah korelasi total item yang diperiksa atau rhitung sama dengan atau lebih tinggi dari nilai rtabel.

Untuk mengukur validitas analisis, kita dapat menggunakan df (derajat kebebasan) dengan rumus " $df = n - 2$ ". Peneliti menguji 40 responden, dengan tingkat signifikansi alpha (α) sebesar 5%, sehingga nilai *rtabel* yang didapatkan adalah 0,312. Informasi lebih lanjut mengenai data dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

1. Variabel *Due Professional Care* (X1)

Output uji validitas yang dihasilkan melalui perangkat lunak SPSS disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 9

Uji Validitas *Due Professional Care* (Variabel X₁)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1_1	0,859	0,312	Valid
X1_2	0,608	0,312	Valid
X1_3	0,669	0,312	Valid
X1_4	0,871	0,312	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Profesional Auditor yang tertera dalam Tabel 4.9, nilai rhitung lebih tinggi daripada rtabel. Dengan demikian, variabel X1 yang terdiri dari 4 pertanyaan dapat

dianggap valid. Selain itu, tingkat reliabilitas untuk variabel *Due Professional Care* dengan pernyataan keempat adalah tertinggi, mencapai 0,871, yang melebihi batas minimal 0,6.

2. Variabel *Time Budget Pressure* (X₂)

Berdasarkan output spss uji validitas, didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 10

Uji Validitas *Time Budget Pressure* (Variabel X₂)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X2_1	0,753	0,312	Valid
X2_2	0,644	0,312	Valid
X2_3	0,726	0,312	Valid
X2_4	0,811	0,312	Valid
X2_5	0,660	0,312	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel tekanan anggaran waktu yang ditampilkan dalam Tabel 4.10, diperoleh bahwa nilai rhitung lebih besar dibandingkan dengan rtabel. Hal ini menunjukkan bahwa delapan pernyataan dalam variabel X₂, yang mencakup lima pertanyaan, dinyatakan valid. Selain itu, hasil ini diperkuat dengan tingkat reliabilitas dengan pernyataan keempat adalah tertinggi, di mana variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,811, yang melampaui batas minimum 0,6.

3. Variabel Independensi (X_3)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 11

Uji Validitas Independensi (Variabel X_3)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X3_1	0,813	0,312	Valid
X3_2	0,707	0,312	Valid
X3_3	0,710	0,312	Valid
X3_4	0,670	0,312	Valid
X3_5	0,595	0,312	Valid
X3_6	0,805	0,312	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel independensi, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dengan r_{tabel} . Oleh karena itu, variabel X_3 , yang terdiri dari enam pernyataan, dapat dinyatakan valid. Keabsahan ini semakin diperkuat oleh tingkat reliabilitas dengan pernyataan pertama adalah tertinggi, di mana variabel independensi memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,813, yang melampaui batas minimum 0,6.

4. Variabel Kualitas Audit (Variabel Y)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Uji Validitas Kualitas Audit (Variabel Y)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1_1	0,887	0,312	Valid
Y1_2	0,667	0,312	Valid
Y1_3	0,614	0,312	Valid
Y1_4	0,613	0,312	Valid
Y1_5	0,863	0,312	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang tercantum dalam Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, lima butir pernyataan dalam variabel kualitas audit dinyatakan valid. Selain itu, tingkat reliabilitas dengan pernyataan pertama yang tertinggi, yaitu $0,887 > 0,6$, juga mendukung hal tersebut, sebagaimana tercantum dalam tabel 4.12.

Jadi bisa disimpulkan dari ketiga variabel independen dan dependen data tersebut dapat dinyatakan validitas.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menerapkan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengukuran terhadap fenomena yang sama memberikan hasil yang konsisten serta menggunakan instrumen yang sejenis. Kuesioner dapat diandalkan jika responden memberikan jawaban yang konsisten dalam berbagai kesempatan. Pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel jika hasil pengujian menunjukkan nilai alpha Cronbach minimal 0,60. Jika nilai alpha *Cronbach*

Alpha di bawah 0,60, maka pernyataan dalam kuesioner dianggap tidak reliabel.

Tabel 4. 13
Uji Reliabilitas X₁,X₂,X₃, dan Y

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	<i>Due Professional Care</i> (X1)	0,731	<i>Reliabel</i>
2.	<i>Time Budget Pressure</i> (X2)	0,763	<i>Reliabel</i>
3.	Independensi (X3)	0,801	<i>Reliabel</i>
4.	Kualitas Audit (Y)	0,788	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dapat dianggap reliabel. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap pertanyaan dianggap sebagai yang reliabel.

4.4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan *heteroskedastisitas* serta uji asumsi.

A .Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah variabel bebas dalam model regresi, seperti "*Due Professional Care*", "*Time Budget Pressure*", dan "independensi", serta variabel terikat yaitu "kualitas audit", memiliki distribusi yang normal. Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas dalam studi dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Pengujian normalitas pada data penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. 14

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93474895
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,073
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,178 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data primer yang diolah,2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kolom *Unstandardized Residual* Significance tercatat 0,178. Nilai ini dianggap memenuhi kriteria normalitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan signifikansi 0,178 yang lebih tinggi dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

B. Heteroskedastisitas

Tujuan uji *heteroskedastisitas* adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam varians residual suatu model regresi antar observasi. *Homoskedastisitas* berarti varians antara dua observasi tetap atau konstan, sedangkan *heteroskedastisitas* berarti varians sisa antara dua observasi tidak tetap.

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel independen, yaitu profesionalisme, tekanan waktu, dan independensi, dengan variabel dependen, yaitu kualitas audit, sebagaimana divisualisasikan dalam grafik pencar. Temuan analisis menunjukkan bahwa hasilnya dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak menemukan *heteroskedastisitas*, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi klasik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan

dapat digunakan secara efektif untuk memperkirakan peningkatan kualitas audit berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti *profesionalisme*, keterbatasan waktu, dan independensi, serta hasil yang diukur, yaitu kualitas audit. Untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya heteroskedastisitas dalam data, salah satu metode yang bisa diterapkan adalah uji *Glesjer*.

Tabel 4. 15

Uji Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,550	0,824		0,668	0,508
	<i>Due Professional Care</i> (X1)	0,009	0,089	0,031	0,104	0,918
	<i>Time Budget Pressure</i> (X2)	0,068	0,079	0,323	0,861	0,395
	Independensi (X3)	0,056	0,070	0,305	0,790	0,435

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Dari tabel yang disajikan, kita dapat melihat bahwa apabila nilai sig lebih besar dari 0,05, maka tidak ada *heteroskedastisitas*, dan disebut sebagai *homoskedastisitas*. Sebaliknya, jika nilai sig kurang dari 0,05, maka *heteroskedastisitas* akan muncul. Dalam tabel tersebut, nilai signifikansi untuk variabel dukungan profesional (X1) tercatat sebesar 0,918, untuk tekanan anggaran waktu (X2) sebesar 0,395, dan independensi (X3) sebesar 0,435.

Semua nilai ini lebih besar dari pada 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terjadi *heteroskedastisitas*, atau semua variabel memenuhi syarat *homoskedastisitas*.

C. Multikolinieritas

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Due Professional Care	Time Budget Pressure	Independensi
1	1	3,981	1,000	0,00	0,00	0,00	0,00
	2	0,013	17,344	0,79	0,00	0,06	0,03

Uji *multikolinieritas* yaitu digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas dengan merujuk pada metode *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 4. 16

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Due Professional Care	0,298	3,361
	Time Budget Pressure	0,193	5,183
	Independensi	0,182	5,502
a. Dependent Variable: Kualitas Audit			

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Pada tabel tersebut, jika nilai toleransi melebihi 0,100 dan VIF kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas*. Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel "*Due Professional Care*" (X1), "*Time Budget Pressure*" (X2), dan "*Independence*" (X3) memiliki nilai toleransi di atas 0,100 serta VIF yang berada di bawah 10,00, sehingga data tidak mengindikasikan adanya *multikolinieritas*. Oleh karena itu, penelitian ini telah memenuhi asumsi *multikolinieritas*. Setelah asumsi ini terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melaksanakan analisis regresi linier berganda untuk menentukan nilai koefisien regresi.

4.4.4 Uji Hipotesis

A. Uji Regresi

Tabel 4. 17

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,505	,516		4,851	,000
	<i>Due Professional Care</i>	,275	,056	,234	4,939	,000
	<i>Time Budget Pressure</i>	,369	,049	,438	7,456	,000
	Independensi	,268	,044	,369	6,087	,000
a. Dependent Variable: Y1						

Sumber : Data primer yang dioleh 2025

Hasil analisis regresi linier berganda bisa dibuat persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 2,505 + 0,275X_1 + 0,369X_2 + 0,268X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α_0 = Konstanta

x_1 = *Due Professional Care*

x_2 = *Time Budget Pressure*

x_3 = Independensi

e= Standar Error

Hasil dari analisis menunjukkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α adalah 2,505 konstanta dalam persamaan regresi menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (*Due Professional Care* , *Time Budget Pressure*, dan Independensi) bernilai nol, maka nilai variabel dependen Y (Y1) akan sebesar 2,205. Artinya, meskipun faktor-faktor independen tidak ada, masih ada faktor lain yang

memberikan nilai dasar 2,505 terhadap Kualitas Audit (Y). Deviasi (residual) yang muncul pada kondisi ini menandakan ketidaksempurnaan model dalam menangkap semua determinan kualitas audit. Nilai residual inilah yang menjelaskan mengapa, meskipun ketiga faktor utama dihilangkan, masih ada nilai dasar pada kualitas audit.

2. Nilai β_1 Koefisien regresi untuk *Due Professional Care* (X1) memiliki nilai 0,275. Menunjukkan bahwa jika semua variabel independen *Due Professional Care* (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Y1 akan meningkat sebesar 0,275 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap konstan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecermatan profesional, semakin tinggi nilai kualitas audit (Y). Interpretasi ini menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kecermatan profesional akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,275 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, jika terdapat auditor yang menunjukkan sikap kehati-hatian tinggi, tetapi hasil auditnya tidak sesuai dengan prediksi model, maka akan muncul deviasi positif atau negatif. Ini bisa disebabkan oleh ketidakkonsistenan dalam penerapan standar audit, atau pengaruh faktor luar seperti tekanan klien. Oleh karena itu, deviasi dapat menunjukkan bahwa faktor X1 tidak selalu berdampak linier terhadap Y dalam kondisi riil.
3. Nilai β_2 Koefisien regresi untuk tekanan anggaran waktu (X2) adalah 0,369, yang menunjukkan bahwa jika variabel tekanan anggaran waktu (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka Y1 akan meningkat sebesar 0,369 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu dalam pekerjaan, semakin baik kualitas audit yang diberikan auditor. Koefisien terbesar ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh paling kuat dalam model ini. Artinya, peningkatan tekanan waktu justru berkorelasi dengan meningkatnya kualitas audit. Namun secara praktis, kondisi ini bisa

menghasilkan deviasi, karena pada banyak kasus empiris, tekanan waktu justru menurunkan kualitas kerja auditor. Bila auditor di bawah tekanan tinggi namun menghasilkan audit buruk, maka prediksi model ($\hat{Y}$) akan lebih tinggi dari nilai aktual (Y), dan residual negatif akan muncul. Hal ini menunjukkan bahwa realitas lapangan tidak selalu sejalan dengan hubungan statistik yang diperoleh, sehingga deviasi menjadi indikator penting untuk evaluasi model.

4. Nilai β_3 Koefisien regresi pada independensi (X_3) menunjukkan angka 0,268. Dapat disimpulkan bahwa jika independensi meningkat sebesar 1 satuan, maka Y_1 akan meningkat sebesar 0,268 satuan, dengan asumsi faktor lain tetap. Artinya semakin tinggi nilai tingkat independensi yang diterapkan dalam suatu perusahaan audit, semakin baik kualitas audit yang diberikan oleh auditor tersebut. Dengan kata lain, jika seorang auditor lebih percaya pada independensinya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Koefisien ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, semakin baik kualitas audit. Namun, seperti variabel lainnya, deviasi dapat timbul bila auditor yang mengaku independen ternyata dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau konflik kepentingan. Jika auditor memiliki nilai independensi tinggi tetapi kualitas audit tetap rendah, maka residual antara nilai aktual dan prediksi akan besar. Ini mengindikasikan adanya faktor pengganggu yang tidak tertangkap oleh model, seperti relasi personal dengan klien, tekanan manajemen, atau kelemahan dalam pengendalian internal KAP.

B. Uji t (Uji Parsial)

Tabel koefisien dalam perangkat lunak SPSS menyajikan hasil analisis uji t atau pengujian secara parsial. Data yang ditampilkan dalam tabel ini berperan sebagai acuan dalam menetapkan apakah hipotesis independen dapat diterima atau ditolak. Jika dilihat dari tabel lampiran 12 yang akan digunakan sebagai referensi untuk mengambil keputusan.

Berikut dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila nilai *sig.* lebih kecil atau sama dengan nilai 0,05 (*sig* < 0,05), dan nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Apabila nilai *sig.* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (*sig* > 0,05), dan nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ maka H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.

Cara menghitung t tabel :

$$\begin{aligned}
 (X_1) & 0,000 < 0,05, \text{ dan nilai } t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) \\
 & = t(0,05/2; 40-3-1) \\
 & = (0,025; 36) \\
 & = 2,028
 \end{aligned}$$

Keterangan :

α = Tingkat Signifikan

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah keseluruhan variabel independen

df = Derajat Kebebasan

Maka kesimpulannya jika dilihat dari lampiran 12 dengan kolom *presentase* 0,025 dan kolom df 36 jika ditarik titik temu pada kedua kolom tersebut yaitu dengan titik *presentase* 2,028.

Tabel 4. 18

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,505	,516		4,851	,000
Due Professional Care	,275	,056	,234	4,939	,000
Time Budget Pressure	,369	,049	,438	7,456	,000
Independensi	,268	,044	,369	6,087	,000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer yang dioleh 2025

Dasar Keputusan :

1. Variabel *Due Professional Care* (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} sebesar 4,939, sedangkan t_{tabel} bernilai 2,028. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,939 > 2,028$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Due Professional Care* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).
2. Variabel *Time Budget Pressure* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t_{hitung} sebesar 7,456, sedangkan t_{tabel} bernilai 2,028. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,456 > 2,028$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y).
3. Variabel Independensi (X3) diperoleh nilai sig. Sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,087 dengan t_{tabel} 2,028. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} 6,087 > t_{tabel} 2,028$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Berarti variabel Independensi (X3) terdaapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Dalam pengujian hipotesis uji t diketahui jika variabel *Due Professional Care* (X1), *Time Budget Pressure* (X2), dan Independensi (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

B. Uji F (Uji Simultan)

Tabel yang menampilkan koefisien pada program SPSS memberikan hasil dari uji F atau uji simultan. Berdasarkan hasil ini, dapat ditentukan apakah hipotesis independen memiliki signifikansi atau tidak. Tabel berikut akan digunakan sebagai referensi untuk membuat keputusan.

Tabel 4. 19
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	233,024	3	77,675	488,156	,000 ^b
	Residual	5,728	36	,159		
	Total	238,752	39			
a. Dependent Variable: Y1						
b. Predictors: (Constant), Independensi, <i>Due Professional Care</i> , <i>Time Budget Pressure</i>						

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada Uji F (simultan) untuk menentukan hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

- 1 Jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig.} \leq 0,05$) dan F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$), maka hipotesis alternatif (H1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan
- 2 Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} > 0,05$) dan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$), maka hipotesis alternatif (H1) ditolak, sementara hipotesis nol (H0) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Selanjutnya untuk mencari nilai F_{tabel} adalah dengan melihat rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F [(N1 = k - 1) : (N2 = n - k - 1)]$$

$$F_{\text{tabel}} = F [(N1 = 3 - 1) : (N2 = 40 - 3 - 1)]$$

$$F_{\text{tabel}} = F [(N1 = 2) : (N2 = 36)]$$

Keterangan :

N1 = Tingkat Signifikan

N2 = Derajat Kebebasan

k = Jumlah Keseluruhan

n = Jumlah Sampel

Dengan tingkat kesalahan 5%. Setelah itu dapat dilihat pada tabel df N1 kolom 2 dan untuk tabel df N2 no.36, sehingga didapatkan nilai 3,26.

Hipotesis uji simultan akan dirumuskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 488,156, sementara nilai F_{tabel} tercatat sebesar 3,26. Dengan demikian, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($488,156 > 3,26$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah 0,05, maka hasil ini mengonfirmasi bahwa hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *due professional care* (X1), tekanan anggaran waktu (X2), dan independensi (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).

C. Uji R² (Koefisien Determinan)

Tabel 4. 20

Uji R² (Koefisien Determinan)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988^a	,976	,974	,399
a. Predictors: (Constant), Independensi, Due Professional Care, Time Budget Pressure				

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas, yakni *due Professional care*, *Time Budget Pressure*, dan *Independensi*, dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu kualitas audit. Hasil pengujian ini disajikan dalam Tabel 4.21. Berdasarkan hasil uji R² (Koefisien Determinasi) pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,976 yang menunjukkan bahwa 97,6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Independensi*, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,974 memperkuat hasil ini dengan menyesuaikan jumlah variabel dalam model. Artinya, model ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat tinggi terhadap variabel yang diteliti. Sementara itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,399 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil. Secara keseluruhan, model regresi ini sangat baik dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Meskipun nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,976$) menunjukkan bahwa model sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen (Kualitas Audit), masih terdapat 2,4% deviasi atau residual yang mencerminkan bahwa model tidak sepenuhnya menjelaskan realitas.

Deviasi ini penting untuk dipahami sebagai representasi dari pengaruh-pengaruh luar atau variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, analisis residual dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperluas model dengan variabel tambahan atau untuk mengkaji kembali hubungan kausal yang ditetapkan secara statistik.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *due Professional care*, *Time Budget Pressure*, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

4.5.1 Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel bebas, seperti pemeriksaan menyeluruh, keterbatasan anggaran waktu, dan kemandirian, memengaruhi variabel terikat, yaitu kualitas audit. Hasil analisis ini dapat diamati dalam Tabel 4.21 Berdasarkan hasil uji R^2 (Koefisien Determinasi) pada tabel Model *Summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,976 yang menunjukkan bahwa 97,6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Independensi, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,974 memperkuat hasil ini dengan menyesuaikan jumlah variabel dalam model. Artinya, model ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat tinggi terhadap variabel yang diteliti. Sementara itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 0,399 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil. Secara keseluruhan, model regresi ini sangat baik dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh *Heider Freitz* pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan perilaku dengan fokus pada proses yang membantu memahami alasan di balik suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, keyakinan profesional auditor dapat dipahami melalui hubungan antara penyebab dan perilaku mereka. Mereka cenderung meningkatkan kualitas audit karena berpegang pada kode

etik dan standar, serta menunjukkan sikap jujur dalam pelaksanaan tugas mereka. Ketika seseorang dipaksa untuk berperilaku tertentu karena situasi kerja yang sulit, tekanan, atau kondisi lain yang memerlukan tindakan tertentu, itu disebut perilaku eksternal.

Atribusi situasional mengacu pada faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, norma masyarakat, dan pandangan kolektif yang memengaruhi tindakan seseorang. Dalam bidang audit, konsep teori atribusi kerap diterapkan untuk memahami cara auditor menganalisis, menilai kinerja, serta mengambil keputusan. Secara keseluruhan, teori ini memiliki keterkaitan erat dengan profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugasnya guna memastikan transparansi yang sesungguhnya dalam evaluasi kinerja dan laporan keuangan.⁵⁸

Temuan penelitian mengenai hipotesis yang melibatkan auditor profesional menunjukkan bahwa hipotesis H1 dapat diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi lain yang membahas profesionalisme dalam profesi auditor. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatus Sangadah 2022, yang menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian oleh I Made dan timnya 2021 mengungkapkan bahwa profesionalisme auditor justru berdampak negatif pada kualitas audit. Temuan serupa juga dihasilkan dalam penelitian Boboy Adi Surya 2022, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Studi yang dilakukan oleh Garnis dan Nurul 2022 menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme auditor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh RR, serta dalam studi yang dilakukan oleh Maria dan Luh 2022,

⁵⁸ Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Atribusi Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi," *Jmm17* 2, No. 01 (14 September 2015), <https://doi.org/10.30996/Jmm17.V2i01.422>.

yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berkontribusi secara positif terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rafif dan rekan-rekannya 2021 menegaskan bahwa profesionalisme auditor memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Agus dan Eka 2021 juga memperkuat hasil tersebut dengan menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Studi yang dilakukan oleh Yun Ermala dan rekan-rekannya 2021 mengungkapkan bahwa keberadaan auditor profesional memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan I Wayan 2021 juga menemukan hasil serupa, di mana terdapat korelasi positif antara profesionalisme auditor dan kualitas audit. Secara umum, berbagai studi sebelumnya mengungkapkan bahwa auditor dengan tingkat profesionalisme yang tinggi lebih cenderung menghasilkan audit yang memiliki mutu lebih unggul.

Penelitian ini menerapkan skala *Likert* sebagai metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi pandangan serta sikap individu terhadap suatu fenomena tertentu. Hasil penelitian mengenai auditor profesional berkaitan dengan distribusi frekuensi kuesioner yang memanfaatkan skala Likert dalam menentukan nilai suatu variabel. Distribusi frekuensi dalam konteks auditor profesional tercermin melalui proses pengelompokan data yang dilakukan berdasarkan hasil kuesioner.

Penilaian dari responden dilakukan dengan mempertimbangkan nilai rata-rata, yang dinilai berdasarkan kriteria baik/sangat baik, sedang, dan rendah/tidak baik. Tabel di bawah ini berfungsi sebagai panduan untuk mengkategorikan responden berdasarkan skor penilaian rata-rata mereka.

Tabel 4. 21

Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 - 2,34	Rendah/Buruk
>2,35 - 3,67	Cukup/Sedang
>3,68 – 5,0	Tinggi/Baik

Tabel 4. 22

Distribusi Frekuensi Penelitian Kuesioner Skala Likert Pada *Due Professional Care*

Tabel Distribusi Frekuensi <i>Due Professional Care</i>														
NO ·	P	SS		S		N		TS		STS		TOTAL		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X1. 1	1 5	37, 5	2 0	50	5	12, 5	0	0	0	0	4 0	10 0	13,75
2	X1. 2	1 8	45	1 5	37, 5	7	17, 5	0	0	0	0	4 0	10 0	16,25
3	X1. 3	1 2	30	2 1	52, 5	6	15	1	2, 5	0	0	4 0	10 0	13,5
4	X1. 4	1 2	30	2 2	55	6	15	0	0	0	0	4 0	10 0	13,5
Rata-rata total skor <i>due professional care</i>														14,25

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa penilaian dalam kuesioner untuk variabel "Auditor Profesional" menggunakan rentang nilai dari 1 hingga 5, yang mencakup kategori "sangat tidak setuju," "tidak setuju," "netral," "setuju," dan "sangat setuju." Rata-rata skor keseluruhan untuk variabel "*professional care require*" adalah 14,25, yang mengindikasikan bahwa auditor di kantor akuntan yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat profesionalisme yang cukup "tinggi/baik." Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan skala *Likert* menggambarkan kontribusi positif dari sikap profesional seorang auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan

bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh profesionalisme auditor. Kualitas audit berkorelasi positif dengan tingkat profesionalisme yang dimiliki auditor.

Berikut adalah rekomendasi untuk variabel *due professional care* yang dapat dijadikan acuan praktis bagi auditor yang menjaga kode etik auditnya guna menciptakan kualitas audit yang diinginkan. Sebagai seorang auditor, penting untuk senantiasa berhati-hati, teliti, dan menerapkan sikap skeptis profesional dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Auditor harus mampu mempertanyakan setiap bukti audit secara objektif, tidak mudah menerima informasi secara mentah, dan menghindari sikap ceroboh dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan menanamkan nilai-nilai profesionalisme yang kuat, kualitas audit yang dihasilkan akan lebih akurat, andal, dan bebas dari kesalahan material, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

4.5.2 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengolahan data, terlihat bahwa koefisien regresi untuk faktor tekanan anggaran waktu menunjukkan nilai positif sebesar 0,369. Hal ini mengisyaratkan bahwa jika tekanan anggaran waktu yang dialami oleh pemeriksa keuangan semakin meningkat, maka pemeriksa tersebut akan lebih memprioritaskan tekanan anggaran waktu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pemeriksaan sebesar 0,369. Dengan kata lain, mutu pemeriksaan bertambah sebanding dengan tekanan anggaran waktu yang harus dihadapi oleh pemeriksa keuangan. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, seperti yang tercantum dalam tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah batas $\alpha = 0,05$. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 7,456 lebih tinggi dibandingkan dengan *t* tabel yang bernilai 2,028. Temuan ini mengonfirmasi bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan, sehingga hipotesis H2 dinyatakan diterima.

Kholifatun dan Sari dalam penelitiannya pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa keterbatasan waktu memengaruhi kualitas audit. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan hal serupa, seperti yang ditemukan oleh Uli dan Marlina 2022, serta Dewi dan Aris, serta Iin dan Dani (semuanya pada tahun 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya batasan waktu memiliki dampak terhadap tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang mendasarinya, khususnya teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider *Freitz* pada tahun 1958. Teori tersebut menyatakan bahwa individu berupaya mencari pemahaman mengenai penyebab suatu tindakan. Tindakan seseorang dipandang sebagai akibat dari faktor eksternal, seperti lingkungan kerja yang penuh tantangan atau tekanan tertentu yang dapat memengaruhi keputusan serta perilakunya.

Faktor-faktor internal individu juga meliputi karakter, pandangan hidup, keterampilan, dan motivasi pribadi. Di sisi lain, atribusi situasional adalah faktor-faktor dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi cara seseorang bertindak, contohnya kondisi sosial, norma-norma yang berlaku, dan pandangan masyarakat.

Faktor eksternal yang memengaruhi individu sangat relevan dengan penelitian ini, khususnya terkait dengan tekanan waktu. Tekanan waktu merujuk pada situasi di mana auditor merasakan desakan untuk menyelesaikan pemeriksaan keuangan dalam waktu yang terbatas. Kondisi ini berpotensi membuat auditor kurang teliti dalam menjalankan prosedur pemeriksaan yang seharusnya dilakukan. Cara auditor dalam menanggapi tekanan yang dihadapi akan berpengaruh terhadap tingkat ketelitian serta kualitas hasil audit yang mereka selesaikan. Dalam audit keuangan, teori atribusi sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana auditor menilai diri mereka, mengevaluasi kinerja, dan membuat keputusan. Dengan demikian, faktor eksternal yang dijelaskan dalam teori atribusi sangat berhubungan dengan tekanan waktu yang dihadapi auditor dalam

membagi waktu kerja, yang pada akhirnya mempengaruhi penilaian auditor terhadap kebenaran laporan keuangan.⁵⁹

Diperlukan adanya pihak eksternal yang mandiri dapat dihubungkan dengan kajian ini yakni perilaku tekanan anggaran waktu, dimana pemeriksa keuangan akan berupaya optimal untuk menerapkan tekanan anggaran waktu dalam merampungkan tugasnya dengan sistem periode yang telah ditetapkan. Akan tetapi dengan keberadaan alokasi waktu tersebut akan mempengaruhi tingkah laku pemeriksa keuangan dalam sistem pencapaian kerja. Ketika auditor keuangan dibatasi oleh waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya, sering kali ditemukan bahwa mereka kurang cermat dalam memverifikasi keabsahan laporan keuangan yang disusun.

Sebagai pihak independen, auditor keuangan dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dalam waktu yang terbatas, guna memastikan bahwa kualitas laporan tetap terjamin. Dalam konteks ini, teori keagenan dapat diterapkan untuk menjelaskan bagaimana tekanan anggaran waktu membantu auditor keuangan mengatasi potensi masalah antara agen dan prinsipal. Prinsipal, sebagai pemodal, menandatangani perjanjian dengan agen yang bertugas mengelola perusahaan. Auditor yang bersikap independen diharapkan mampu menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen adalah asli dan tidak mengalami manipulasi atau penyimpangan.

Temuan penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif yang mengelompokkan skor rata-rata peserta menurut distribusi frekuensi kuesioner skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas ujian dipengaruhi secara negatif oleh tekanan anggaran waktu. Berikut ini ditampilkan tabel yang menggambarkan kategori rata-rata skor penilaian peserta.

⁵⁹ Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Atribusi Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi," *Jmm17* 2, No. 01 (14 September 2015), <https://doi.org/10.30996/Jmm17.V2i01.422>.

Tabel 4. 23

Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 - 2,34	Rendah/Buruk
>2,35 - 3,67	Cukup/Sedang
>3,68 – 5,0	Tinggi/Baik

Tabel 4. 24

Distribusi Frekuensi Penelitian Kuesioner

Skala Likert Pada *Time Budget Pressure*

Tabel Distribusi Frekuensi <i>Time Budget Pressure</i>														
NO	P	SS		S		N		TS		STS		TOTAL		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X2.1	14	35	14	35	12	30	0	0	0	0	40	10	14
2	X2.2	15	37,5	18	45	7	17,5	0	0	0	0	40	10	16,25
3	X2.3	9	22,5	25	62,5	5	12,5	1	2,5	0	0	40	10	10,75
4	X2.4	6	15	11	27,5	6	40	7	17,5	0	0	40	10	15,5
5	X2.5	7	17,5	5	37,5	4	35	4	10	0	0	40	10	14,5
Rata-rata total skor <i>time budget pressure</i>														14,2

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

Berdasarkan daftar yang disajikan, dapat dijelaskan bahwa skala penilaian angket untuk variabel tekanan anggaran waktu mencakup rentang nilai dari 1 hingga 5, yang terdiri dari kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total skor untuk variabel ini mencapai 14,2, yang mengindikasikan bahwa pemeriksa keuangan di firma akuntan publik yang menjadi subjek penelitian umumnya mengalami tingkat tekanan anggaran waktu yang cukup tinggi atau optimal. Dari temuan ini, dapat disimpulkan

bahwa keberadaan tekanan anggaran waktu berdampak negatif terhadap kualitas pemeriksaan.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa adanya tekanan dalam anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tekanan anggaran waktu, semakin meningkat pula mutu pemeriksaan yang dilakukan, sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Berkurangnya tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh pemeriksa keuangan akan meningkatkan akurasi dalam mutu pemeriksaan. Alokasi waktu yang terbatas memaksa pemeriksa untuk lebih teliti dalam melaksanakan program-program yang telah disusun, sehingga laporan pemeriksaan dapat diselesaikan dengan lebih cermat. Berdasarkan hasil ini, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan mekanisme tekanan anggaran waktu berkontribusi secara positif terhadap efektivitas kinerja pemeriksa keuangan.

Berikut adalah rekomendasi untuk variabel *time budget pressure* yang dapat dijadikan acuan praktis bagi auditor yang menjaga kode etik auditnya guna menciptakan kualitas audit yang diinginkan. Auditor perlu memiliki kemampuan dalam mengelola waktu secara efisien dan profesional, tanpa mengorbankan kualitas hasil kerja. Tekanan terhadap anggaran waktu memang tidak dapat dihindari, terutama ketika tenggat waktu audit sangat ketat. Namun, auditor harus tetap menjaga integritas dan standar audit dengan mengatur jadwal kerja secara realistis, menetapkan prioritas pemeriksaan secara tepat, serta tetap berkoordinasi dengan tim dalam pembagian tugas. Disiplin dalam manajemen waktu yang sehat akan memungkinkan auditor menyelesaikan audit secara tepat waktu tanpa menurunkan kualitas, bahkan dalam situasi tekanan tinggi sekalipun.

4.5.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemandirian memiliki koefisien regresi sebesar 0,268. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian seorang pemeriksa keuangan, semakin besar pula peningkatan kualitas pemeriksaan yang dilakukan. Dengan kata lain, ketika pemeriksa keuangan semakin menjunjung tinggi prinsip kemandirian, mutu pemeriksaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,268. Dengan demikian, mutu pemeriksaan akan meningkat jika kemandirian pemeriksa keuangan semakin tinggi. Menurut perhitungan statistik hipotesis uji-t, tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai thitung melebihi ttabel yakni $6,087 > 2,028$, dan angka signifikansi 0,000 dibawah $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini selaras dengan landasan teori yang digunakan, yaitu teori atribusi yang dikemukakan pertama kali oleh Heider Freitz pada tahun 1958. Teori ini menggambarkan bagaimana seseorang menafsirkan perilaku orang lain dengan mencari penyebab di balik tindakan yang dilakukan. Dari sudut pandang eksternal, perilaku dianggap sebagai hasil dari pengaruh faktor luar, misalnya ketika individu terpaksa mengambil keputusan tertentu akibat tekanan situasi kerja atau kondisi yang menuntut tindakan tertentu.

Aspek internal merujuk pada karakteristik perilaku yang melekat dalam diri seseorang, seperti kepribadian, perspektif hidup, keterampilan, serta dorongan motivasi. Di sisi lain, atribusi situasional merujuk pada penyebab yang berasal dari lingkungan luar yang memengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, norma-norma yang berlaku, dan pandangan masyarakat.

Perilaku disposisional atribusi sangat terkait dengan sikap kemandirian, di mana perilaku ini dapat mempengaruhi auditor dalam menjaga independensinya. Kualitas laporan audit dipengaruhi oleh independensi auditor karena independensi merupakan faktor internal yang memengaruhi penilaian yang dibuat oleh auditor. Teori atribusi sering diterapkan dalam bidang audit untuk menjelaskan bagaimana auditor

menganalisis, menilai kinerja, dan mencapai kesimpulan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perilaku yang diuraikan dalam teori atribusi terkait erat dengan independensi, dan bahwa keadaan internal berperan dalam menentukan sikap auditor saat melakukan tugasnya. Auditor dengan tingkat kemandirian yang tinggi mampu menyusun laporan keuangan yang akurat serta terbebas dari campur tangan pihak eksternal yang dapat memengaruhi hasil audit.⁶⁰

Sebagai pihak luar, penerapan sikap independen diperlukan dalam pengambilan keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan segala risikonya. Sikap ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan yang transparan serta mencegah berbagai bentuk manipulasi, sehingga kualitas laporan keuangan tetap terjaga. Pelaksanaan teori keagenan dengan menerapkan sikap independen dapat mendukung auditor sebagai pihak luar dalam menyelesaikan kemungkinan perselisihan antara manajemen dan investor. Investor sebagai pemodal menjalin kontrak dengan pengelola yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan dalam mengelola investasi. Kehadiran auditor yang memiliki independensi diharapkan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pengelola tetap terbebas dari manipulasi di kemudian hari.

Hipotesis penelitian mengenai sikap independensi menghasilkan kesimpulan bahwa H3 diterima, yang menegaskan adanya pengaruh signifikan independensi terhadap kualitas pemeriksaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan yang diperoleh dalam studi yang dilakukan oleh Gusti dan Ida tahun 2021, yang mengemukakan bahwa tingkat independensi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas pemeriksaan. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Hairul, dkk tahun 2021 justru mengindikasikan adanya hubungan negatif antara independensi dan kualitas pemeriksaan. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan

⁶⁰ Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Atribusi Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi," *Jmm*17 2, No. 01 (14 September 2015), <https://doi.org/10.30996/Jmm17.V2i01.422>.

oleh Siti, dkk tahun 2021 juga menyimpulkan bahwa independensi tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga tidak memiliki signifikansi dalam menentukan kualitas pemeriksaan.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Asri dan Tantina tahun 2021, yang mengungkapkan bahwa tingkat independensi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan. Penelitian dari Ana dan Auliffi (2022) juga menunjukkan bahwa independensi auditor berperan dalam mendorong peningkatan kualitas pemeriksaan secara positif. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Uhela, dkk 2022 turut membuktikan bahwa independensi menjadi faktor kunci yang berkontribusi terhadap tingginya kualitas pemeriksaan yang dilakukan.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara independensi dan kualitas pemeriksaan, dengan hasil yang secara konsisten menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan. Misalnya, riset yang dilakukan oleh I Made dan rekan-rekannya tahun 2021 mengungkapkan bahwa tingkat independensi yang tinggi berkontribusi secara substansial terhadap peningkatan kualitas pemeriksaan. Sejalan dengan temuan tersebut, studi dari Gusti dan timnya tahun 2021 juga membuktikan bahwa independensi auditor berdampak positif terhadap mutu hasil pemeriksaan yang dilakukan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Eldi dan Hisor tahun 2022 turut mengonfirmasi bahwa independensi memiliki peranan penting dalam memastikan kualitas pemeriksaan yang optimal. Selain itu, menurut penelitian Lailatus Sangadah tahun 2022, independensi dapat meningkatkan kualitas audit. Menurut sejumlah penelitian sebelumnya, tingkat independensi auditor keuangan akan berkorelasi erat dengan kualitas audit yang dilakukannya.

Analisis statistik deskriptif penelitian ini berisi distribusi frekuensi kuesioner skala Likert yang mengelompokkan skor rata-rata responden. Berdasarkan pengukuran dengan skala *Likert*, ditemukan bahwa penerapan kemandirian berdampak negatif terhadap kualitas pemeriksaan. Berikut

adalah tabel yang menggambarkan kategorisasi rata-rata skor penilaian responden.

Tabel 4. 25

Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 - 2,34	Rendah/Buruk
>2,35 - 3,67	Cukup/Sedang
>3,68 – 5,0	Tinggi/Baik

Tabel 4. 26

**Distribusi Frekuensi Pada Data Penelitian Kuesioner
Skala Likert Pada Independensi**

Tabel Distribusi Frekuensi Independensi														
N O	P	SS		S		N		TS		STS		TOTAL		MEA N
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	X3. 1	9	22, 5	9	22, 5	1 4	35	3	7, 5	0	0	40	100	11,5
2	X3. 2	1 0	25	2 2	55	5	12, 5	3	7, 5	0	0	40	100	11,25
3	X3. 3	1 3	32, 5	2 2	55	5	12, 5	0	0	0	0	40	100	12,75
4	X3. 4	1 2	30	1 7	42, 5	1 1	27, 5	0	0	0	0	40	100	14,5
5	X3. 5	1 0	25	1 9	47, 5	1 0	25	1	2, 5	0	0	40	10 0	10
6	X3. 6	1 4	35	2 2	55	4	10	0	0	0	0	40	100	12
Rata-rata total skor independensi														12

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

Tabel di atas menyajikan kategori skor kuesioner terkait variabel independensi, dengan skala penilaian antara 1 hingga 5, yang mencerminkan tingkat ketidaksetujuan hingga persetujuan penuh. Nilai

rata-rata keseluruhan variabel independensi adalah 12, yang menunjukkan bahwa auditor yang bekerja untuk perusahaan akuntansi publik berada dalam kategori baik atau memiliki tingkat independensi yang tinggi sebagai subjek penelitian. Berdasarkan pengukuran skala Likert, dapat dikatakan bahwa kualitas audit meningkat ketika sikap independen diterapkan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa independensi meningkatkan kualitas audit. Peningkatan kualitas audit yang dihasilkan berkorelasi erat dengan peningkatan independensi auditor. Hasil ini menegaskan bahwa tingkat independensi auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Sikap independensi mencerminkan objektivitas serta ketahanan auditor terhadap intervensi dari pihak eksternal. Auditor yang mampu menjaga independensinya akan menghasilkan audit berkualitas tinggi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Kajian ini turut menguraikan aspek kualitas audit berdasarkan data statistik deskriptif, yang meliputi penyebaran frekuensi dari kuesioner dengan skala Likert. Skala tersebut digunakan untuk mengelompokkan rata-rata nilai dari responden. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kualitas audit memiliki standar tinggi dalam pelaksanaannya. Berikut adalah tabel panduan untuk mengategorikan rata-rata skor hasil penilaian responden.

Tabel 4. 27

Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian

Responden	
Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 - 2,34	Rendah/Buruk
>2,35 - 3,67	Cukup/Sedang
>3,68 – 5,0	Tinggi/Baik

Tabel 4.28
Distribusi Frekuensi Pada Data Penelitian Kuesioner
Skala Likert Kualitas Audit

Tabel Distribusi Frekuensi Kualitas Audit														
NO	P	SS		S		N		TS		STS		TOTAL		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y1.1	12	30	19	47,5	9	22,5	0	0	0	0	40	100	15,5
2	Y1.2	12	30	21	52,5	7	17,5	0	0	0	0	40	100	14,75
3	Y1.3	17	42,5	16	40	7	17,5	0	0	0	0	40	100	16,5
4	Y1.4	10	25	23	57,5	7	17,5	0	0	0	0	40	100	13,75
5	Y1.5	14	35	17	42,5	9	22,5	0	0	0	0	40	100	15,5
Rata-rata total skor kualitas audit														15,2

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

Tabel di atas menggambarkan rentang skor kuesioner untuk variabel kualitas audit berada antara 1 hingga 5, mencerminkan tingkat penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Rata-rata total skor yang diperoleh untuk variabel kualitas audit adalah 15,2, yang mengindikasikan bahwa kualitas audit di kantor akuntan publik dinilai tinggi atau memuaskan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan skala Likert menghasilkan temuan yang menggambarkan adanya hubungan positif antara persepsi terhadap kualitas audit dan kinerja kerja.

Berikut adalah rekomendasi untuk variabel independensi yang dapat dijadikan acuan praktis bagi auditor yang menjaga kode etik auditnya guna menciptakan kualitas audit yang diinginkan. Rekomendasi utama bagi auditor adalah untuk senantiasa menjaga sikap independen dalam setiap proses audit. Independensi bukan hanya soal tidak terlibat langsung dengan klien, tetapi juga menyangkut objektivitas dalam membuat keputusan. Auditor harus mampu menolak segala bentuk tekanan eksternal, baik dari manajemen perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan, serta tidak membiarkan hubungan pribadi atau finansial memengaruhi penilaian profesional. Sikap independen akan mencerminkan integritas auditor dan menjamin bahwa opini audit yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, tekanan anggaran waktu, dan independensi terhadap kualitas audit. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini meliputi penyebaran kuesioner serta observasi secara langsung. Sebanyak 40 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang menjadi responden dalam pengumpulan data melalui kuesioner. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diperoleh :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,275. Artinya, setiap peningkatan dalam profesionalisme auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,275. Profesionalisme yang lebih tinggi pada auditor berkontribusi terhadap kualitas audit yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis menggunakan uji t, tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$, serta nilai thitung sebesar 4,939 melebihi nilai ttabel sebesar 2,028. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) dapat diterima, yang berarti profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, semakin tinggi profesionalisme dalam menjalankan tugas, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Dari analisis menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,369. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan dalam tekanan anggaran waktu yang dialami auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,369. Peningkatan tekanan anggaran waktu berkontribusi terhadap perbaikan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis menggunakan uji t, tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, serta nilai thitung sebesar 7,456 lebih tinggi dibandingkan ttabel sebesar

2,028. Ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan hipotesis H2 dapat diterima.

3. Pada analisis terakhir, diketahui bahwa variabel independensi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,268. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam tingkat independensi auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,268. Semakin tinggi independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis menggunakan uji t, tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 6,087 lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 2,028, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis H3 dapat diterima.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat banyak batasan yang harus diperhatikan. Berikut adalah keterbatasan yang ada dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini berfokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), sementara KAP di Kota Semarang hanya dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh kemungkinan akan berbeda jika penelitian dilakukan di wilayah lain.
2. Tidak terdapat jaminan bahwa seluruh responden mengisi kuesioner dengan akurat, karena tidak ada kesempatan bagi peneliti untuk memberikan penjelasan secara langsung terhadap setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.
3. Proses pengisian kuesioner yang dikirimkan kepada KAP membutuhkan waktu yang cukup lama. Beberapa KAP mengalami kendala dalam mendistribusikan kuesioner karena berbagai faktor, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan data.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai terendah, terutama pada indikator X3 yang berkaitan dengan aspek independensi dalam penampilan.

5.3. Saran

Peneliti sangat membutuhkan masukan dan saran dari berbagai pihak guna meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang. Berdasarkan hasil temuan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya di KAP Kota Semarang:

1. Menambahkan Variabel Lain yang Relevan:

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, dan *Independensi*. Untuk memperkaya model dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti etika profesi auditor, pengalaman kerja, beban kerja (*workload*), pendidikan, komitmen organisasi, atau lingkungan pengendalian internal dan lain-lain.

2. Perluasan Objek Penelitian:

Penelitian ini terbatas pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Untuk meningkatkan generalisasi hasil, penelitian berikutnya disarankan mencakup wilayah yang lebih luas, seperti Jawa Tengah, Pulau Jawa, atau nasional, agar diperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi kualitas audit di Indonesia.

3. Menggunakan Metode Campuran (*Mixed Methods*):

Selain metode kuantitatif, penggunaan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dapat memberikan informasi yang lebih dalam mengenai perilaku dan pertimbangan auditor dalam menerapkan kecermatan profesional, mengelola tekanan waktu, dan menjaga independensi. Dengan metode campuran, peneliti dapat memvalidasi hasil kuantitatif dengan data kualitatif, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kaya dan mendalam.

4. Analisis Lanjutan Menggunakan Moderasi atau Mediasi:

Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderator atau mediator untuk mengkaji hubungan antar variabel dengan lebih kompleks. Contohnya Stres kerja sebagai mediator antara tekanan waktu dan kualitas audit, pengawasan *manajemen* sebagai moderator dalam hubungan antara independensi dan kualitas audit. Dengan analisis ini, peneliti dapat lebih memahami mekanisme hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti.

5. Meningkatkan Teknik Sampling dan Ukuran Sampel:

Penelitian ini menggunakan metode *cluster sampling* dengan total 40 responden. Untuk meningkatkan validitas eksternal, penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan teknik sampling yang lebih luas dan random, serta melibatkan jumlah responden yang lebih besar guna memperkuat kekuatan statistik model yang digunakan.

6. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang audit, serta meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *due professional care*, tekanan anggaran waktu, dan independensi terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pembaca.

7. Jika ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini dengan rekomendasi serta manfaat bagi seorang auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang menunjukkan bahwa variabel *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, dan Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, auditor disarankan untuk meningkatkan profesionalisme mereka dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, serta menerapkan sikap skeptis dalam setiap proses audit. Selain itu, manajemen waktu yang efektif sangat penting agar auditor dapat menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas laporan yang dihasilkan. Menjaga independensi dan objektivitas juga

merupakan aspek krusial untuk memastikan bahwa hasil audit yang diberikan akurat dan dapat diandalkan. Penerapan rekomendasi ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan karir auditor. Kualitas laporan yang baik akan membuka peluang untuk mendapatkan pengakuan profesional dan meningkatkan reputasi di industri, sehingga auditor dapat meraih posisi yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian, fokus pada pengembangan dan penerapan prinsip-prinsip audit yang baik akan sangat bermanfaat bagi auditor dalam jangka panjang.

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas wawasan penelitian, memperdalam analisis, serta menghasilkan kontribusi ilmiah yang lebih signifikan terhadap praktik dan teori Kualitas Audit di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Aulia. “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi* Vol.1, No. 1 (2013).
- Akbar B, Dan Kartika A. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Di Jawa Tengah, *Jurnal: Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*
- Al-Quran Dan Terjemahan, Departemen Agama RI
- Ana, Challen Dkk (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit, (*Jurnal Revenue & Jurnal Akuntansi*); Universitas Yarsi.
- Arens, A.A., S.B Mark, R.J. Elder Dan A.A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit Dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Arsika, Putri Nirmala. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget pressure terhadap Kualitas Audit.” *Skripsi*, 2013.
- Andjarwati, Tri. “Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland.” *Jmm* 17 2, No. 01 (14 September 2015). <https://doi.org/10.30996/Jmm17.V2i01.422>.
- Apriyanti, Hani Werdi. “Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 6, No. 2 (24 Juli 2017): 131. <https://doi.org/10.30659/Jai.6.2.131-140>.
- Basuki, Agus Tri. “Analisis Statistik Dengan Spss,”.
- Budiarta Ketut, Dkk. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit; Universitas Udayana Bali.
- “Daftar Kap Nonaktif Per 29 Juli 2024. (2024)”
- “Daftar publikasi kap (2024)”
- Darsono, Kap. “Jawa Tengah Jawa Tengah Jawa Tengah Jawa Tengah,”
- Evia, Zezen, R Ery Wibowo Santoso, Dan Nurcahyono Nurcahyono. “Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 2, No. 2 (27 Januari 2022): 141. <https://doi.org/10.24853/Jago.2.2.141-149>.

- Farida, Izzatul, Abdul Halim, Dan Retno Wulandari. “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Malang),”
- Handika, Mellisa Fitri Dwi, Dan Dwiyani Sudaryanti. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Asia Malang)”
- Harahap, Ahmad Taufiq. “Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia,” 2017.
- Heriansyah, Muhammad Iqbal, Taufeni Taufik, Dan Vince Ratnawati. “Pengaruh Reward Sebagai Variabel Moderasi Dengan Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit.” *Sorot* 11, No. 1 (23 April 2016): 1. <https://doi.org/10.31258/Sorot.11.1.3884>.
- Hidayati, Husnul. “Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka.” *El-’Umdah* 1, No. 1 (1 Januari 2018): 25–42. <https://doi.org/10.20414/El-Umdah.V1i1.407>.
- “[Iii.A.1.A.2.8] Fullbook Metode Penelitian Ekonomi.Pdf,”
- Indriyani, Safira, Dan Luqman Hakim. “Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.” *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 1, No. 2 (14 Januari 2021): 113. <https://doi.org/10.24853/Jago.1.2.113-120>.
- Iqbal, Muhammad, Dan Seni Amelia. “Penerapan Sub Pokok Fungsi Pada Matematika Ekonomi Terhadap Fungsi Permintaan Dan Fungsi Penawaran.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*,
- Istiariani, Irma. “Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Bpkp (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Jateng)” 19, No. 1 (2018).
- Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*: Vol. 03 No. 02 Issn: 2548 7078 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Halaman 260-261.
- Naradipa Krisna,Dkk (2019). Pengaruh Due Profesional Care, Independensi Dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit Dengan Reward Sebagai Pemoderasi;Universitas Udayana.
- Ni Putu Nanna Cintya Dewi Dan Kadek Trisna Dwiyanti. 2019. “Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Public Provinsi Bali.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.26, No.2. Issn: 1494-1517. Halaman 1497-1498.
- Nirmala Arsika.(2013).Pengaruh Independensi,Pengalaman,Due Professional Care,Akuntabilitas,Kompleksitas,Dan Time Budget Pressure Terhadap

- Kualitas Audit, (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan Diy);Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugraha Angga,Dkk.(2017). Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung;Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol.3;Bandung.
- Nurjannah. 2008. Pengaruh Peran Auditor Internal Pelaksanaan Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Manajemen Laba Terhadap Dengan Tekanan Peran (Pola Stres). Tesis. Semarang: Undip
- Rahayu, Siti Kurnia. Auditing Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ririn Choiriyah. (2012). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. Jurnal. Edisi Iii. Vol. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sawyer, B. Lawrence, Dittenhofer, A. Mortimer, Dan Scheiner, H. James. 2006. Sawyer's Internal Audit, Terjemahan Adidat Sarman Dan Bambang Pramono. Audit Internal Sawyer. Audit Internal. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari ,N (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah;Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suryanto,Dkk (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah;Universitas Pekanbaru.
- Susmiyanti. 2016. Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta). Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta.
- Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit Dan Pengukurannya. Bandung.
- Ubaidillah,Delamat Harun,Dkk.(2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, Time Budgetpressure, Dan Due Professionalcare Terhadapkualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang;Universitas Sriwijaya,Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol.12 No. 1.
- Wulandari Retno,Dkk.(2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Malang);Universitas Kanjuruhan Malang.

Yeli Sita Yuliyanti Dan Imam Abu Hanifah. 2018. “Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Se Provinsi Banten)”

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor :
654/Un.10.5/D1/TA.0.01/02/2025
Semarang, 17/02/2025
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : -

Yth.
Pimpinan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	:	Ayu Fajar Lestari
NIM	:	2105046024
Semester	:	VIII
Prodi	:	S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Peneliti	:	Jl.Kutilang II RT 8 RW 1, Kuncen Lama Ungaran Barat
Tujuan Penelitian	:	Mencari Informasi Data Riset
Judul Skripsi	:	PENGARUH <i>DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET PRESSURE</i> , DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)
Tanggal Pelaksanaan	:	17/02/2025 s.d. 03/03/2025
Lokasi Penelitian	:	1. KAP Tarmizi Achmad 2. KAP Harhinto Teguh

3. KAP Siswanto
4. Sodikin Budhananda dan Wandestarido
5. KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso
6. KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan
7. KAP Kristianto, Tarigan & Margana
8. KAP Sarastanto Dan Rekan
9. KAP Pho Seng Ka
10. KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan
11. KAP Arnestesa
12. KAP Jonas Subarka
13. KAP Wahyu Setyaningsih
14. KAP Heliantono
15. KAP Suratman Freddy Loing

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan,
Wakil Dekan I,
Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudarai/i

Auditor

DiTempat

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul “PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”, merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dari Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo. Seluruh data yang telah terkumpul dalam kuesioner ini murni hanya untuk penelitian tugas akhir saya dan setiap jawaban dan identitas Bapak/Ibu saya jamin kerahasiannya. **Batas pengisian waktu kuesioner yaitu satu minggu setelah kuesioner diterima.** Atas kesediaan waktu dan bantuannya diucapkan banyak terimakasih

Hormat saya,



Ayu Fajar Lestari

NIM.2105046024

IDENTITAS RESPONDEN

Nama	:				
Jenis Kelamin	:	☐	Laki-Laki	☐	Perempuan
Umur	:	☐	<25	☐	26-35
		☐	36-55	☐	>55
Jabatan	:	☐	Partner	☐	Manager
		☐	Supervisor		
		☐	Auditor Senior		
		☐	Auditor Junior		
Pendidikan Terakhir:		☐	S1	☐	S2
		☐	S3	☐	Lainnya....
Pengalaman Kerja :		☐	1-3 Tahun	☐	3-5 Tahun
		☐	>5 Tahun		

*Berilah Tanda centang (☐) pada kotak yang tersedia

A. Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda centang (☐) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Untuk pertanyaan yang tidak ada angka pilihannya, Bapak/ibu diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini.

B. Daftar Pernyataan

DUE PROFESSIONAL CARE (VARIABEL X1)

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
a. Indikator : Skeptisme <i>professional</i> .						
1.	Auditor memiliki sikap berfikir kritis atas bukti audit untuk melaksanakan evaluasi.					
2.	Auditor melakukan audit dengan cermat, seksama, dan memiliki integritas dalam mengumpulkan bukti secara obyektif.					
b. Indikator : Keyakinan yang memadai.						
3.	Auditor mempunyai keyakinan penuh bahwa laporan keuangan tidak terdapat salah saji material.					
4.	Auditor memilih metode audit berkualitas tinggi yang ditugaskan oleh klien.					

TIME BUDGET PRESSURE (VARIABEL X2)

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
a. Indikator : Pemahaman auditor <i>time budget pressure</i> .						
1.	Auditor mengoptimalkan penggunaan waktu sesuai anggaran yang telah disetujui oleh klien.					
b. Indikator : Tanggung jawab auditor atas <i>time budget pressure</i> .						
2.	Auditor bertanggung jawab untuk melakukan audit dan mencapai target guna memastikan proses audit sesuai prosedur.					
c. Indikator : Penilaian kerja yang dilakukan oleh atasan.						
3.	Atasan mengevaluasi kinerja auditor berdasarkan perbandingan antara anggaran waktu dan realisasi waktu kerja.					
d. Indikator : Alokasi <i>fee</i> untuk biaya audit.						
4.	<i>Fee</i> yang akan diterima mempengaruhi <i>time budget</i> yang telah ditetapkan.					
e. Indikator : Frekuensi revisi untuk <i>time budget pressure</i> .						
5.	Revisi yang tinggi membuat auditor tertekan untuk memenuhi anggaran waktu yang telah disepakati.					

INDEPENDENSI AUDITOR (VARIABEL X3)

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
a. Indikator: Kemandirian auditor						
1.	KAP ditempat saya bekeja memberikan kebebasan dalam menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan.					
2.	Auditor harus memiliki sikap kemandirian dan tidak menempatkan penilaian terhadap gagasan orang lain.					
b. Indikator: Independensi dalam kenyataan (<i>independence in fact</i>).						
3.	Auditor akan mempertahankan sikap tidak memihak selama pelaksanaan audit yang obyektif.					
4.	Auditor akan menerima semua tugas dari atasan dengan sikap transparan.					
c. Indikator: Independensi dalam penampilan (<i>independence in appearance</i>)						
5.	Saya menampilkan semua hasil penilaian atau interfensi pihak lain terhadap tugas yang diberikan oleh atasan.					
6.	Saat menjalankan tugas, saya menjaga penampilan dan perilaku profesional saat berinteraksi dengan klien.					

KUALITAS AUDIT (VARIABEL Y)

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
a. Indikator: Pengalaman auditor.						
1.	Pengalaman lama membantu memahami kesalahan audit dengan efisien untuk menemukan penyimpangan yang terjadi pada temuan-temuan ketidakakuratan laporan keuangan.					
b. Indikator: Pendidikan yang dicapai						
2.	Auditor memiliki latar belakang pendidikan formal yang sesuai dan berkompeten dengan bidang audit untuk memahami bisnis klien serta masalah yang terjadi.					
c. Indikator: Profesionalisme auditor.						
3.	Auditor melaporkan semua temuan secara jujur untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas.					
d. Indikator: Struktur audit perusahaan klien						
4.	Saya terbiasa menangani laporan audit perusahaan yang <i>go public</i> secara baik dan benar dengan berlandaskan standar kode etik audit.					
e. Indikator: Independensi auditor						
5.	Auditor yang independen memberikan laporan audit berkualitas tinggi dan tidak terpengaruhi oleh pihak manapun mempengaruhi kualitas audit.					

Lampiran 3 : Surat Penelitian dari KAP Tarmizi Achmad



KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
"TARMIZI ACHMAD"
NOMOR IZIN USAHA KAP: KEP. 09 I /KM. 6/2004

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai / mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik

"Tarmizi Achmad" menerangkan bahwa :

Nama	: Ayu Fajar Lestari
NIM	: 2105046024
Program studi	: Akuntansi Syariah, S1
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik "Tarmizi Achmad" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET PRESSURE, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Februari 2025

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
"TARMIZI ACHMAD"

Ronaldi Agung Saputra, S.Pd.
Admin

Lampiran 4: Surat Penelitian dari KAP Arnestesa

**ARNESTESA**
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Jalan Nomer 16006, Tegalrejo

Audit Umum Audit Investigasi Akuntansi Sistem Informasi Perpajakan Manajemen

SURAT KETERANGAN RISET
445/ADM/KAP-AT/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Fajar Lestari

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure, dan Independendisi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 24 Februari 2025

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik Arnestesa

**ARNESTESA**
KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Dr. Arnestesa Trinandha, SE., MM., Ak., CA., CPA., CFA., CPL.

 Jl. Abdul Rahman Saleh No. 260 A, Semarang

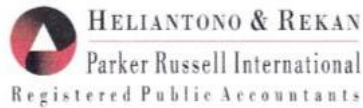
 +62 818 7272 71

 (024) 7643566

 kap.arnestesa@gmail.com

 www.kap-arnestesa.com

Lampiran 5 : Surat Penelitian dari KAP Heliantono



Aminta Plaza, 7 Floor # 704 Jl. TB Simatupang Kav . 10
Jakarta Selatan 12310 Indonesia
Branch : Bandung, Semarang, Surabaya, Sidoarjo
Semarang : Jl. Tegalsari Barat V No. 24 Semarang 50251
T / F : (+62 24) 850 5830 / (+62 24) 766 76109;
E : juna@heliantonorekan.com

Semarang, 24 Februari 2024

Nomor : 046-29/KAP-HNR/SK/06/II/2024
Lampiran : 1 Lembar

Kepada Yth.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Di Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Kota Semarang

Up: Bapak Muchamad Fauzi

Menanggapi surat Saudara No: 654/Un.10.5/D1/TA.0.01/02/2025 tanggal 17 Februari 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian kepada mahasiswa Atas Nama Ayu Fajar Lestari, dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di KAP Heliantono & Rekan Cabang Semarang.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
KAP Heliantono & Rekan
Partner



JUNADI, SE, M.Si, Ak, CPA, CFI, CLI, BKP, ACPA, CFDP.
Nomor Register Akuntan Publik : AP.1417
Nomor Registrasi KAP : KEP-785/KM.1/2010

List of offices and partner's name are available at the above address. Heliantono & Rekan is a Registered Public Accountants in Indonesia licensed No. KEP-093/KM.6/2001. Heliantono & Rekan is a member of Parker Russell International a worldwide association of independent accounting firms and business advisers. Parker Russell International refers to the network of independent members firms of Parker Russell International Limited, each of which is a separated legal entity.

Lampiran 6 : Surat Penelitian dari KAP Sarastanto dan Rekan



KAP SARASTANTO & REKAN - Registered Public Accountants
Jl. Bukit Megah No. 14, Bukit Sari, Ngesrep, Banyumanik,
Kota Semarang 50261
Telephone (024) 7462854 / Fax (024) 7462854
Email : kapsarastantodanrekan@gmail.com
Website : www.kapsarastantodanrekan.com

Nomor : 016/KAP.SNR/UM/II/2025
Perihal : Surat Jawaban Persetujuan Riset Tugas Akhir Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yth :

Bapak Muchamad Fauzi
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Di tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan ijin riset tugas akhir / skripsi No. 654/Un.10.5/D1/TA.0.01/02/2025 tanggal 20 Februari 2025 yang ditujukan kepada KAP Sarastanto & Rekan, dengan ini kami memberikan konfirmasi bahwa kami **menyetujui** Mahasiswa di bawah ini :

NO	NAMA	NIM
1.	Ayu Fajar Lestari	21050046024

Untuk melakukan riset tugas akhir / skripsi di KAP Sarastanto & Rekan.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Semarang, 24 Februari 2025

Hormat kami,

KAP Sarastanto & Rekan

Sarastanto A.H.P. S.E., MM., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA

Managing Partner

NRAP : AP.1326

Izin Usaha : KEP-951/KM.1/2017

"The Heart of Business"

Audit & Assurances ■ Finance ■ Risk Management ■ Tax

Lampiran 7 : Data Responden

NO.	Nama KAP	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman	PERNYATAAN																		TOTAL		
							Due Professional Care (X1)				Time Budget Pressure (X2)				Independensi (X3)						Kualitas Audit (Y)						
							X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Y1.1	Y1.2	Y1.3		Y1.4	Y1.5
1	KAP Amestesa	1	1	2	1	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	96	
2	KAP Amestesa	2	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	
3	KAP Amestesa	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	83	
4	KAP Amestesa	2	3	1	2	2	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	4	3	5	4	5	91
5	KAP Amestesa	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	81	
6	KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso	1	2	1	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	70	
7	KAP Jonas Subarka	2	3	2	1	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	3	68
8	KAP Pho & Rekan	2	1	1	2	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	97
9	KAP Sarastanto dan Rekan	1	3	2	1	1	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	89
10	KAP Sarastanto dan Rekan	2	3	1	1	1	5	3	4	5	4	3	4	3	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	83
11	KAP Sarastanto dan Rekan	1	1	2	1	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	89
12	KAP Sarastanto dan Rekan	2	3	1	2	2	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	84	
13	KAP Sarastanto dan Rekan	1	1	1	1	1	4	5	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	3	5	5	81
14	KAP Siswanto	2	2	2	1	2	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	92
15	KAP Sodikin Budhananda dan Wandeestrindo	1	3	1	4	1	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	95
16	KAP Kristianto, Tarigan, dan Margana	2	1	1	1	3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	94
17	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	1	1	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	74
18	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	2	2	2	1	1	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	5	4	5	4	4	90
19	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	2	1	1	3	3	3	4	5	3	4	4	5	4	3	3	5	3	4	4	5	3	4	5	4	4	83
20	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	2	1	1	1	1	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	90
21	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	1	2	2	2	2	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	82
22	KAP Tarmizi Achmad	2	2	1	1	1	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	94
23	KAP Tarmizi Achmad	2	1	2	1	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
24	KAP Tarmizi Achmad	1	1	1	3	1	4	3	4	4	5	3	4	2	2	2	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	79
25	KAP Tarmizi Achmad	2	2	2	1	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	100
26	KAP Tarmizi Achmad	1	2	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102
27	KAP Wahyu Setyaningsih	1	1	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	100
28	KAP Wahyu Setyaningsih	2	3	1	1	1	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	94
29	KAP Heliantono	2	1	1	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	74
30	KAP Heliantono	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	62
31	KAP Heliantono	2	2	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	101
32	KAP Heliantono	1	1	2	2	1	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	66
33	KAP Heliantono	2	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	5	4	3	4	76
34	KAP Heliantono	1	2	2	1	1	3	5	3	3	3	5	3	2	2	2	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	68
35	KAP Harhinto Teguh	1	1	1	2	2	5	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	82
36	KAP Harhinto Teguh	2	2	2	1	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	78
37	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi dan Rekan	2	1	2	1	1	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	72
38	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi dan Rekan	1	1	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
39	KAP Suratman Freddy Loing	2	2	2	1	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	82
40	KAP Suratman Freddy Loing	1	2	1	2	1	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	87

Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Due Professional Care* (X1)

Correlations						
		X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	TOTAL
X1.01	Pearson Correlation	1	,421**	,411**	,780**	,859**
	Sig. (2-tailed)		,007	,008	,000	,000
	N	40	40	40	40	40
X1.02	Pearson Correlation	,421**	1	,041	,328*	,608**
	Sig. (2-tailed)	,007		,800	,039	,000
	N	40	40	40	40	40
X1.03	Pearson Correlation	,411**	,041	1	,541**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,008	,800		,000	,000
	N	40	40	40	40	40
X1.04	Pearson Correlation	,780**	,328*	,541**	1	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,039	,000		,000
	N	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	,859**	,608**	,669**	,871**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,731	4

Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Time Budget Pressure* (X2)

Correlations							
		X2.01	X2.02	X2.03	X2.04	X2.05	TOTAL
X2.01	Pearson Correlation	1	,418**	,553**	,501**	,272	,753**
	Sig. (2-tailed)		,007	,000	,001	,090	,000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.02	Pearson Correlation	,418**	1	,293	,401*	,277	,644**
	Sig. (2-tailed)	,007		,066	,010	,084	,000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.03	Pearson Correlation	,553**	,293	1	,523**	,327*	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000	,066		,001	,039	,000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.04	Pearson Correlation	,501**	,401*	,523**	1	,419**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,001	,010	,001		,007	,000
	N	40	40	40	40	40	40
X2.05	Pearson Correlation	,272	,277	,327*	,419**	1	,660**
	Sig. (2-tailed)	,090	,084	,039	,007		,000
	N	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	,753**	,644**	,726**	,811**	,660**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,763	5

**Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Independensi
(X3)**

Correlations								
		X3.01	X3.02	X3.03	X3.04	X3.05	X3.06	TOTAL
X3.01	Pearson Correlation	1	,478**	,492**	,426**	,369*	,584**	,813**
	Sig. (2-tailed)		,002	,001	,006	,019	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X3.02	Pearson Correlation	,478**	1	,390*	,202	,313*	,648**	,707**
	Sig. (2-tailed)	,002		,013	,212	,049	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X3.03	Pearson Correlation	,492**	,390*	1	,402*	,273	,627**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,001	,013		,010	,089	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X3.04	Pearson Correlation	,426**	,202	,402*	1	,386*	,517**	,670**
	Sig. (2-tailed)	,006	,212	,010		,014	,001	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X3.05	Pearson Correlation	,369*	,313*	,273	,386*	1	,182	,595**
	Sig. (2-tailed)	,019	,049	,089	,014		,261	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X3.06	Pearson Correlation	,584**	,648**	,627**	,517**	,182	1	,805**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,261		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	,813**	,707**	,710**	,670**	,595**	,805**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	6

Lampiran 11: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Correlations							
		Y1.01	Y1.02	Y1.03	Y1.04	Y1.05	TOTAL
Y1.01	Pearson Correlation	1	,441**	,438**	,416**	,910**	,887**
	Sig. (2-tailed)		,004	,005	,008	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40
Y1.02	Pearson Correlation	,441**	1	,239	,434**	,364*	,667**
	Sig. (2-tailed)	,004		,138	,005	,021	,000
	N	40	40	40	40	40	40
Y1.03	Pearson Correlation	,438**	,239	1	,066	,445**	,614**
	Sig. (2-tailed)	,005	,138		,687	,004	,000
	N	40	40	40	40	40	40
Y1.04	Pearson Correlation	,416**	,434**	,066	1	,394*	,613**
	Sig. (2-tailed)	,008	,005	,687		,012	,000
	N	40	40	40	40	40	40
Y1.05	Pearson Correlation	,910**	,364*	,445**	,394*	1	,863**
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,004	,012		,000
	N	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	,887**	,667**	,614**	,613**	,863**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,788	6

Lampiran 12 : Titik Presentase Distribusi t (df = 1-40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30285	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.38462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 13 : Titik Presentase Distribusi F Untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR GAMBAR PENYERAHAN DAN PENGAMBILAN BERKAS PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Fajar Lestari
Tempat, tanggal lahir : Kabupaten Semarang, 13 Juni 2002
Alamat : Jalan Kutilang II RT 08 RW 01, Kuncen Lama
Ungaran Barat, Semarang Jawa Tengah (50517)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No Hp : 081947131813
Email : ayufajarlestari13@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

- 1.SDN 01 BANDARJO 01
- 2.SMP ISLAM PLUS ASSALAMAH UNGARAN
- 3.SMAN 02 UNGARAN
- 4.S1 Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang

Pengalamn Organisasi :

1. Pengurus PASKIBRAKA INDONESIA Tahun 2019-sekarang
2. Pengurus Tax Center Tahun 2022-2023
3. Penguruh LPM Invest Tahun 2022-2023
4. Pengurus KSPM Tahun 2022-2023
5. Pengurus FORSHEI Tahun 2021-2023

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Semarang, 14 Maret 2025



Ayu Fajar Lestari